

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI pada tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Bramila Ghina Luthfy

No. Mahasiswa: 15312005

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun
2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Bramila Ghina Luthfy

No. Mahasiswa: 15312005

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Januari 2019



Penulis,

(Bramila Ghina Luthfy)

**“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX*
AVOIDANCE”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun
2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Bramila Ghina Luthfy

No. Mahasiswa: 15312005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal...14 Januari 2019
Dosen Pembimbing,



(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

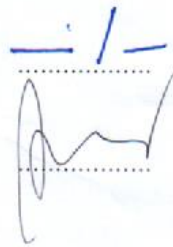
Disusun Oleh : **BRAMILA GHINA LUTHFY**
Nomor Mahasiswa : **15312005**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.
3. Alm. Bapak Unggul Riyanta, S.Si dan Ibu Nurcahyani, S.Pd selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Semoga Alm. Bapak Unggul Riyanta, S.Si dapat berbangga hati atas pencapaian penulis dari atas sana. Teruntuk Ibu Nurcahyani, S.Pd terima kasih atas segalanya.

4. Bima Ghany Nuryanta dan Bintang Pramudita selaku saudara dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi dengan semangat.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Semoga
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
9. Bapak Drs. Syamsul Hadi, MS, Ak, CA dan Bapak Arif Fajar S.E., M.Sc terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan saat menjadi asisten dosen mata kuliah beliau. Semoga selalu diberikan kesehatan.
10. Dhatu Candrasari dan Nadia Ghaisani terima kasih telah menjadi sahabat di bangku perkuliahan ini, terima kasih karena selalu ada disaat senang maupun sedih. Semoga selalu diberikan kesehatan dan sukses untuk kedepannya.
11. Firlian Erma Inayati, Naufal Irfa Nabawi dan R. Andro Nugraha Zylío terima kasih telah menjadi team belajar kompre bersama selama 2 bulan, terima kasih atas dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.
12. Teman kerja saya di Auditor Internal Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2017/2018 R. Andro Nugraha Zylío dan teman teman pengurus harian serta koordinator lainnya Nadia Ghaisani, Karina Melinda Sari, Sari Kartikaningrum, Fira Fadilla Ramadhina, Muhammad Cahyanto, Hafidh Adityawan, Muhammad Fadhly Octavio, Aulia Pipit Pra

Harimurti, Muhammad Ihsan Taufiqqurahman, Viola Argi Candra Dewi dan Sastia Prima Putri. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.

13. Bidadari Surga (Adinda Kamal, Dhatu Candrasari, Farah Kurnia Azmi, Shabila Iffah, Yohantika Febriana dan Yuni Dasa) terima kasih sudah menjadi sahabat semenjak kuliah, yang dimulai dari kelas OCB sampai dengan saat ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dan kesehatan untuk kedepannya.
14. Dinda Diah, Bernard Lingga dan Dian Sativa terima kasih telah menjadi sahabat sepekerjaan dalam satu dosen bimbingan, menyemangati satu sama lain, terima kasih atas kerja samanya semoga sukses selalu.
15. Sahabat Akuntansi 2015, Aik, Lia, Firda, Litan, Azqia, Nidia, Hanin, Aulia, Rully, Austine, Nining, Luthfan, Novta, Faza, dll, terima kasih atas dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini baik doa maupun dukungan moral.
16. Departemen Media Informasi dan Komunikasi HMJA Komisi Periode 2016/2017, Mas Arief Aulia, Fatma Nur Purwaningrum dan Hafid Adityawan terima kasih telah memberikan banyak pembelajaran dan menjadi keluarga dalam satu periode sampai saat ini.
17. Keluarga HMJA KOMISI Periode 2016/2017 dan Periode 2017/2018 terima kasih atas pengalamannya semoga selalu diberikan kesuksesan dunia dan akhirat.
18. BILOT (Evanda Pangesti Mahardika, Gardisa Citra Kuncoro, Joshua Yunda Atmaja, Krisna Deva Anandadita, Makarios Agung Sudarmawan, Mikhael Yudhistir Prananjaya, Nodi Rosariani, Rauufa Prasadita dan Sekar Kinanti) terima kasih telah menjadi sahabat dari semenjak bangku SMA hingga saat ini. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengikuti kalian.
19. Mbak Nindya, Mas Vandi, Mas Alif, Mas Arput dan Mas Dicky terima kasih sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan sebagai guru kompre.

20. Keluarga KKN Unit 5 Gunung Kidul. Teruntuk Gita, Elok, Bela, Sheila, Mas Tistin, Fauzan dan Raezan, terima kasih telah menjadi teman hidup selama satu bulan, telah memberikan banyak pelajaran hidup, sehingga KKN tidak terlalu terasa berat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Bramila Ghina Luthfy)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel	xivv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Literature Review	10
2.2. Kajian Teori.....	33
2.2.1 Teori Agensi	33
2.3. Hipotesis Penelitian	34
2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	35
2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap <i>Tax Avoidance</i>	37
2.3.7 Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	38
2.4. Kerangka Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

3.1.	Populasi dan Sampel	41
3.2.	Sumber dan Metode Pengumpulan data	42
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.3.1	Variabel Independent	42
3.3.2	Variabel Dependent	44
3.3.3	Variabel Control	45
3.4	Metode Analisis Data	47
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	47
3.4.2	Uji Korelasi	48
3.4.3	Uji Regresi Berganda	48
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi	49
3.5.	Hipotesis Operasional	49
3.5.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
3.5.2	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
3.5.3	Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
3.5.4	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2	Statistik Deskriptif	52
4.3	Korelasi	57
4.4	Uji Regresi Linier Berganda	59
4.4	Koefisien Detreminasi (r^2)	63
4.6	Pengujian Hipotesis	63
4.6.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
4.6.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
4.6.4	Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	69
4.7	Rekapitulasi Hasil Uji	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		74
5.1	Kesimpulan	74

5.2 Implikasi Penelitian	75
5.3 Keterbatasan dan saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Penelitian.....	40
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Sampel	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	85
LAMPIRAN 2 Daftar Hasil Perhitungan Tax Avoidance (CETR).....	87
LAMPIRAN 3 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Institusional..	89
LAMPIRAN 4 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Manajerial	91
LAMPIRAN 5 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Asing	93
LAMPIRAN 6 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi	95
LAMPIRAN 7 Daftar Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	97
LAMPIRAN 8 Daftar Hasil Perhitungan Manajemen Laba	99
LAMPIRAN 9 Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas	101
LAMPIRAN 10 Daftar Hasil Perhitungan CSR.....	103
LAMPIRAN 11 Daftar Hasil Perhitungan Umur Perusahaan.....	105
LAMPIRAN 12 Output Uji Statistik Deskriptif.....	107
LAMPIRAN 13 Output Uji Korelasi	108
LAMPIRAN 14 Output Uji Regresi Linier Berganda.....	109

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of ownership structure on tax avoidance behavior. The ownership structure will be divided into four, there are institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership and concentrated ownership. The sample used in this study were 61 manufactured companies that listed in Indonesia Stock Exchange in the year of 2013-2017. The method used in sampling process is purposive sampling. This study used descriptive statistic, correlation test and multiple linear regression with Eviews 9. The results of this study indicates that institutional ownership has significant negative on tax avoidance behavior, while managerial ownership has no effect on tax avoidance behavior but foreign ownership and concentrated ownership have significant positive on tax avoidance behavior.

Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, Concentrated Ownership Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Struktur kepemilikan akan dibagi menjadi empat, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi dan regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak namun kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Terkonsentrasi, Penghindaran Pajak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 28 Tahun 2007 pajak adalah kontribusi negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang baik orang pribadi maupun badan sebagai wajib pajak, output dari pembayaran pajak tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan & Sukarta, 2014). Selain itu pajak juga merupakan unsur penting bagi sebuah negara terutama untuk negara yang sedang berkembang, hal tersebut dikarenakan pajak menjadi sumber penerimaan negara. Sebuah negara akan selalu melakukan upaya agar dapat mengoptimalkan penerimaan negara melalui sektor pajak. Namun terkadang upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak tersebut mengalami kendala, hal tersebut terjadi karena adanya upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak, karena pajak merupakan suatu beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha agar dapat membayar pajak seminimal mungkin (Ginting, 2016). Untuk mendorong perusahaan agar tidak merasa pajak merupakan beban yang harus dihindari dan mendorong perusahaan untuk lebih giat lagi berusaha dalam

melakukan pembayaran pajak, pemerintah memberikan insentif penurunan pajak badan terhadap perusahaan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2(b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyerdehanaan pajak (C. L. Putri & Launtania, 2016). Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2(b) menyatakan bahwa “Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah”.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB (Produk Domestik Bruto) dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Pada tahun 2017 rasio penerimaan pajak dengan PDB masih tergolong kecil. Hanya berkisar antara 10-12 persen dari PDB. Artinya, potensi penerimaan negara dari pajak bisa lebih besar. Apalagi jika melihat perbandingan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara, rasio tersebut masih di bawah rata-rata yakni sebesar 15 persen dari PDB (Bisnis.tempo.co, 2018). Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum

optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19%.

Beberapa penelitian mengenai Tax Avoidance sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan di Indonesia yang terkait dengan topik tersebut telah dilakukan oleh (Harjito, 2018), (Handayani, 2018), (Septiadi, Robiansyah, & Suranta, 2017), (Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini, 2017), (Silvia, 2017), (A. Z. Putri, Nazar, & Kurnia, 2018), (C. L. Putri & Launtania, 2016), (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2017), (Dewinta & Setiawan, 2016), (Swingly & Sukartha, 2015) dan (Idzni & Purwanto, 2017). Sementara di luar negeri (Salihu, Annuar, & Obid, 2015), (Khan, Srinivasan, & Tan, 2016), (Boussaidi & Hamed, 2015), (Annuar, Salihu, & Obid, 2014), (Badertscher, Katz, & Rego, 2013), dan (Richardson, Wang, & Zhang, 2016). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dan memiliki hasil yang konsisten yaitu variabel umur perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance* dan merupakan hasil penelitian dari (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Silvia, 2017), selain itu variabel *corporate social responsibility* juga secara konsisten tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* hal tersebut merupakan hasil penelitian dari (Harjito, 2018) dan (Mulyani et al., 2017). Selain

faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa faktor yang hasilnya tidak konsisten. Dari faktor-faktor tersebut ada yang hasilnya secara signifikan mempengaruhi praktik tax avoidance namun terdapat juga hasil yang tidak signifikan mempengaruhi praktik tax avoidance. Kepemilikan Institusional dalam penelitian (Idzni & Purwanto, 2017), (Khan et al., 2016), (Septiadi et al., 2017), (A. Z. Putri et al., 2018) (C. L. Putri & Launtania, 2016) dan (Richardson et al., 2016), Kepemilikan Manajerial dalam penelitian (C. L. Putri & Launtania, 2016), (J. Hadi & Mangoting, 2014) dan (Septiadi et al., 2017), Kepemilikan Asing (Salihu et al., 2015), (Annuar et al., 2014), (Richardson et al., 2016) dan (Idzni & Purwanto, 2017), Kepemilikan Terkonsentrasi dalam penelitian (Fahrani et al., 2017), (Hadi & Mangoting, 2014) dan (Badertscher et al., 2013), Profitabilitas dalam penelitian (Annuar et al., 2014), (Salihu et al., 2015), (Handayani, 2018), (C. L. Putri & Launtania, 2016), (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Mulyani et al., 2017), Manajemen Laba dalam penelitian (Silvia, 2017) dan (Septiadi et al., 2017), dan Ukuran Perusahaan dalam penelitian (Swingly & Sukartha, 2015), (Handayani, 2018), (Silvia, 2017), (Fahrani et al., 2017), (Dewinta & Setiawan, 2016), (Mulyani et al., 2017) dan (Harjito, 2018)

Pada penelitian yang sebelumnya, Putri et al., (2018) menyarankan untuk menambahkan variabel struktur kepemilikan manajerial untuk diteliti lebih lanjut. C. L. Putri & Launtania, (2016) juga menyarankan untuk struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan asing perlu diteliti lebih lanjut. Trisianto & Oktaviani (2016) dan Wardani & Khoiriyah (2018) menyarankan untuk menambahkan variabel Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* serta manajemen laba

untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) menyarankan ukuran perusahaan untuk penelitian selanjutnya diprosikan menggunakan total aset atau nilai equity yang dimiliki perusahaan. Ginting (2016) menyatakan kelemahan pada penelitiannya yaitu pengukuran atau proksi penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan Book Tax Gap (BTG) sebagai metode pengukuran dengan mengukur nilai laba sebelum pajak dan nilai penghasilan kena pajak yang menghasilkan mayoritas data yang hasilnya negatif karena adanya nilai koreksi fiskal positif yang besar sehingga menyebabkan nilai penghasilan kena pajak meningkat.

Penelitian selanjutnya akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik tax avoidance. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu akan memasukkan saran dari Putri et al., (2018) dan C. L. Putri & Launtania, (2016) untuk menambahkan struktur kepemilikan lainnya yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing, lalu saran dari Trisianto & Oktaviani (2016) dan Wardani & Khoiriyah (2018) untuk menambahkan variable Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* serta manajemen laba, selain itu penelitian selanjutnya akan menjawab kelemahan dari (Mulyani et al., 2017) yaitu mengganti proksi ukuran perusahaan menjadi menggunakan total nilai asset dan menjawab kelemahan dari (Ginting, 2016) yaitu menggunakan proksi lain selain BTG dalam mengukur *tax avoidance*. Maka dari itu penelitian selanjutnya akan focus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain struktur kepemilikan yang mana struktur kepemilikan diprosikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan

terkonsentrasi serta profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba *corporate social responsibility* dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah variabel Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah variabel Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah variabel Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitiann ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

2. Menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*
3. Menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*
4. Menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak manajemen agar dapat menghindari melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan penrtng dalam membuat regulasi agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* yang dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan referensi pengembangan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas kaitan struktur kepemilikan dengan *Tax Avoidance*, yang dimana peneliti sebelumnya yaitu (Harjito, 2018), (Idzni &

Purwanto, 2017), (Septiadi et al., 2017), (A. Z. Putri et al., 2018) (C. L. Putri & Launtania, 2016) dan (Richardson et al., 2016), (J. Hadi & Mangoting, 2014) dan (Septiadi et al., 2017), (Salihu et al., 2015), (Annuar et al., 2014), dan (Badertscher et al., 2013) hanya membahas struktur kepemilikan secara parsial sedangkan penelitian ini membahas struktur kepemilikan yang diproksikan menjadi kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan manajerial.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang mengenai *Tax Avoidance* pada perusahaan di Indonesia. Pada bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu terkait hipotesis penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba dan struktur kepemilikan untuk setiap variabel yang mempengaruhi *Tax Avoidance* serta kerangka penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran setiap variabel penelitian, hipotesis operasional, serta pengujian hipotesis operasional.

Bab IV Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan tindak kecurangan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LITERATURE REVIEW

Pajak adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak juga merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut (Dewinta & Setiawan, 2016). Selain itu pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang . Pajak dapat dikatakan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi negara selain pendapatan dari Sumber Daya Alam dan pendapatan non pajak lainnya, yang digunakan untuk mem biayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan nasional (Trisianto & Oktaviani, 2016). Menurut Ginting (2016) pajak merupakan unsur penting bagi sebuah negara terutama negara yang sedang berkembang karena pajak menjadi sumber penerimaan negara. Negara akan berusaha mengoptimalkan penerimaan negara melalui sektor pajak. Namun upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak mengalami kendala karena adanya upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Pajak merupakan beban bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (tax planning) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak (Ginting, 2016). Menurut (Silvia, 2017), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan dalam bentuk *Tax Avoidance*, memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktik-praktiknya yang berhubungan dengan *Tax Avoidance* lebih pada pemanfaatan celah-celah undang-undang perpajakan. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia (Darmawan & Sukarta, 2014). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19% (Darmawan & Sukarta, 2014).

Penelitian tentang *Tax Avoidance* telah dilakukan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk peneliti di dalam negeri yang sudah pernah melakukan penelitian tentang *Tax Avoidance* antara lain Handayani (2018), Kurniasih & Sari

(2013), Ningrum, Suprapti, & Anwar (2018), Dewinta & Setiawan (2016), Harjito (2018), Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017), Chandra & Sundarta (2016), Setyawan (2018), Silvia (2017), Ginting (2016) Tristiano & Oktaviani (2016), Makhfudloh, Herawati, & Wulandari (2017), Wardani & Khoiriyah (2018), Syanthi, Sudarma, & Saraswati (2012), Darmawan & Sukartha (2014) Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), Pajriyansyah & Firmansyah (2017), Wardani & Purwaningrum (2018), Sari (2014), Idzni & Purwanto (2017), Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2017), Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), C. L. Putri & Launtania (2016), Nugroho & Agustia (2017), Septiadi & Robiansyah (2017), Agusti (2015), Hadi & Mangoting (2014), dan Putri, Nazar, & Kurnia (2018). Sedangkan peneliti luar negeri yang pernah melakukan penelitian tentang *Tax Avoidance* antara lain Richardson, Wang, & Zhang (2016), Kiesewetter & Manthey (2017), Shafai, Amran, & Ganesan (2018), Yee, Sapiei, & Abdullah (2018), Ohnuma & Kato (2018), Badertscher, Katz, & Rego (2013), Annuar, Salihu, & Obid (2014), Salihu, Annuar, & Obid (2015), Khan, Srinivasan, & Tan (2016), Boussaidi & Hamed (2015), dan Richardson, Wang, & Zhang (2016).. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu *Tax Amnesty*, Profitabilitas, *Firm Size*, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Kompensasi Rugi Fiskal, Umur Perusahaan, *Sales Growth*, *Corporate governance*, *Independent Commissaries*, Manajemen Laba, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Karakter Eksekutif

Tax Amnesty adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan,

dengan cara mengungkap Harta dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak (PMK No. 118/PMK.03/2016). Menurut Chandra & Sundarta (2016) apabila implementasi Pengampunan Pajak terjadi, maka perusahaan atau wajib pajak akan berusaha untuk membuat perencanaan pajak (*tax planning*) baru, dengan cara untuk menghindari pembayaran pajak atau mengurangi beban pajak serta akan terjadinya perubahan besar-besaran internal manajemen perpajakan, sehingga apabila terjadi implementasi pengampunan pajak, maka akan mendorong terjadinya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Chandra & Sundarta (2016) bahwa *Tax Amnesty* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun pada penelitian Setyawan (2018) hasilnya berbeda yaitu *Tax Amnesty* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena penerapan *Tax Amnesty* pada tahun 2016 tidak memicu manajemen untuk tidak melakukan perilaku *Tax Avoidance*, karena penerapan *Tax Amnesty* dirasa masih kurang efektif untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu Dewinta & Setiawan (2016). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

oleh Salihu et al. (2015), Annuar et al. (2014), Kurniasih & Sari (2013), Dewinta & Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *Tax Avoidance* (Darmawan & Sukartha, 2014) didalam Dewinta & Setiawan (2016). Namun menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, kenaikan rasio profitabilitas akan berdampak pada menurunnya Tax Avoidance yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih & Sari (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang profitable akan lebih mengupayakan legitimasi positif dari masyarakat, hal ini dikarenakan menurut Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017), pada umumnya perusahaan yang profitable lebih disoroti pemerintah dan menjadi subjek pemeriksaan atau pengawasan yang lebih ketat sehingga cenderung patuh pajak dalam rangka menghindari kemungkinan risiko denda yang lebih besar dikemudian hari.

Firm Size (Ukuran Perusahaan) menurut Machfoedz (1994) dalam Suwito, Edy, Herawaty, & Arleen (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm. Menurut Kurniasih & Sari (2013) perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. Maka dari itu banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan dan menyebabkan *Tax Avoidance* yang tinggi juga Handayani (2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian Kurniasih & Sari (2013), Dewinta & Setiawan (2016), Silvia (2017), Wardani & Khoiriyah (2018) dan Trisianto & Oktaviani (2016) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian dari Trisianto & Oktaviani (2016) dikemukakan bahwa perusahaan besar tentu akan mendapat perhatian yang lebih besar juga dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga para perusahaan besar sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Hal itu membuat perusahaan-perusahaan besar sulit untuk melakukan penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi sorotan ataupun pusat perhatian dari

pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi perusahaan untuk mematuhi pajak. Namun pada penelitian Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) dan Harjito (2018) *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena menurut penelitian dari Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) besar kecilnya skala perusahaan tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena berdasarkan data dari dalam laporan laba rugi, tingginya nilai penjualan diikuti pula oleh tingginya piutang atau adanya penjualan kredit. Adanya penjualan kredit menunjukkan bahwa penjualan saat ini sebagai penjualan tahun berikutnya, dengan demikian nilai penjualan saat ini belum sepenuhnya mencerminkan nilai penjualan yang sebenarnya. Menurut Harjito (2018) hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran perusahaan besar maka tingkat keagresifan pajak perusahaan menjadi rendah. Perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan perpajakannya.

Leverage menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Kurniasih & Sari, 2013). Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang

penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan. Pajriansyah & Firmansyah (2017). Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017), Kurniasih & Sari (2013), Trisianto & Oktaviani (2016) , Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), Handayani (2018) yaitu *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut memiliki makna bahwa kenaikan rasio *Leverage* berpengaruh terhadap meningkatnya *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Adanya pengaruh positif antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* disebabkan karena perusahaan telah memanfaatkan celah dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008. (UndangUndang Republik Indonesia No.36, 2008) menyatakan bahwa bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017). Namun pada penelitian Harjito (2018), Dewinta & Setiawan (2016) dan Wardani & Khoiriyah (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Menurut Dewinta & Setiawan (2016) semakin tinggi *Leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *Tax Avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3). Menurut Harjito (2018) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak dengan banyak mengeluarkan biaya penelitian yang dilakukan di Indonesia. Biaya penelitian yang dikeluarkan tersebut dimasukkan di CSR dan pajak memperkenalkannya sebagai biaya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak. Pada penelitian Ningrum, Suprpti, & Anwar (2018), Harjito (2018), Makhfudloh, Herawati, & Wulandari (2017) dan Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) mendukung pernyataan diatas mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Tax Avoidance*, hasilnya adalah CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dharma dan Noviani (2017) dalam Ningrum, Suprpti, & Anwar (2018) , mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik *Tax Avoidance*. Hal serupa diungkapkan oleh Hoi et al., (2013) yaitu perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab secara sosial memiliki keterlibatan dalam praktik *Tax Avoidance* karena Jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka reputasi perusahaan akan rusak dimata masyarakat ataupun stakeholder. Sehingga tingkat aktivitas CSR yang tinggi cenderung semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang dimiliki perusahaan dicerminkan dalam sikap patuhnya dalam membayar beban pajak yang telah

ditetapkan atau tidak melakukan penghindaran pajak pada Ningrum, Suprpti, & Anwar (2018).

Kompensasi Rugi Fiskal diatur dalam Pajak Penghasilan pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17 tahun 2000. Adapun beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini adalah sebagai berikut. Istilah kerugian merujuk kepada kerugian fiskal bukan kerugian komersial. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan Pajak Penghasilan. Kompensasi kerugian hanya di perkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Apabila pada akhir tahun kelima ternyata masih ada kerugian yang tersisa maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan. Kompensasi kerugian hanya diperuntukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final dan perhitungan Pajak Penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan. Kerugian usaha di luar negeri tidak bisa dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri. Menurut Ginting (2016) perusahaan yang merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan dalam membayar pajaknya. Kerugian fiskal suatu tahun pajak dapat dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya berturut - turut sampai dengan lima tahun. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian. Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut didukung dengan penelitian

Kurniasih & Sari (2013) yang menyatakan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun pada penelitian Pajriyansyah & Firmansyah (2017) Kompensasi rugi fiskal berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Menurut Pajriyansyah & Firmansyah (2017) bahwa perusahaan dapat menghasilkan kompensasi rugi fiskal dengan mengambil keuntungan (insentif) pajak. Perusahaan yang telah rugi dan mempunyai nilai kompensasi rugi fiskal akan tidak terlalu mempengaruhi dalam perlakuan penghindaran pajaknya.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan, serta menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta & Setiawan, 2016). Pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan dan pengaruh dari perusahaan lain baik dalam industri yang sama ataupun berbeda dapat mempengaruhi tindakan perusahaan. Semakin lama jangka waktu operasional, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk mencari celah dan melakukan *Tax Avoidance* (Silvia, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang konsisten pada penelitian Dewinta & Setiawan (2016) dan Silvia (2017), yaitu umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian Dewinta & Setiawan (2016) Hasil

penelitian ini sejalan dengan pendapat Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Firm Age and Performance” yang menyatakan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya.

Sales Growth memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. (Dewinta & Setiawan, 2016). Hal tersebut diduung dengan penelitian oleh Trisianto & Oktaviani (2016) dan Silvia (2017) yaitu Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas Tax Avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Berdasarkan teori agensi, agent akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari

meningkatnya pertumbuhan penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar (Silvia ,2017).

Struktur Kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik saham (shareholder) dalam satu perusahaan. Salah satu kebijakan perusahaan untuk mendapatkan modal perusahaan adalah dengan menerbitkan saham. Semakin banyak saham dijual maka semakin banyak pula saham beredar di masyarakat dan saham dapat dimiliki oleh siapa saja yang membeli saham tersebut. Oleh karena itu sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, keluarga, masyarakat luas (publik), pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial) (J. Hadi & Mangoting, 2014). Struktur kepemilikan dibagi menjadi 2 yaitu Institutional Ownership dan Manajerial Ownership. *Institutional Ownership* menurut Ginting (2016) adalah kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi lain diluar institusi pemegang saham publik seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi luar negeri. Kepemilikan institusional berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen, karena kepemilikan institusional memainkan peran dalam memantau berbagai kebijakan yang diambil oleh manajer dalam mengambil keputusan sehingga keputusan diambil untuk memberikan efektivitas kepada perusahaan (Nugroho & Agustia, 2017). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol manajemen melalui proses pemantauan yang efektif sehingga akan mempengaruhi tindakan manajemen untuk menghindari pajak, semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, tingkat pengawasan terhadap manajer akan lebih efektif , sehingga konflik agensi

juga akan berkurang . Kepemilikan Institusional menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Menurut hasil penelitian dari Ginting (2016), Nugroho & Agustia (2017), Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), Richardson, Wang, & Zhang (2016), dan Sari (2014) yaitu Institutional Ownership berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena semakin tinggi tingkat kepemilikan Institusional maka semakin baik pengawasan yang dilakukan sehingga tindakan terhadap penghindaran pajak semakin rendah. Kepemilikan Institusional berperan dalam mengawasi pihak manajemen sehingga mengurangi terjadinya penghindaran pajak (Ginting, 2016). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Idzni & Purwanto, 2017), (Khan et al., 2016) dan (C. L. Putri & Launtania, 2016) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *Managerial Ownership* adalah kepemilikan manajerial menunjukkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (J. Hadi & Mangoting, 2014). Kepemilikan perusahaan yang berada pada pihak manajemen (managerial ownership) menjadikan manajemen berperan sebagai pemilik dan pengelola. Peran ini menjadikan pihak manajemen akan lebih bertindak hati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya termasuk dalam perencanaan strategi pajak yang apabila tidak cermat dapat tersangkut ke jalur hukum yang berarti bahwa pihak manajemen akan ikut menanggung konsekuensinya. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari (J. Hadi & Mangoting, 2014) yaitu

Managerial Ownership berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang artinya peran manajer di dalam perusahaan tidak mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Struktur Kepemilikan dapat juga dibagi menjadi *Concentrated Ownership* (**Kepemilikan Terkonsentrasi**) dan *Foreign Ownership* (**Kepemilikan Asing**). Foreign Ownership (Kepemilikan asing) menurut Refgia (2017) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi (Idzni & Purwanto, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Annuar, Salihu, & Obid (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Karena semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Idzni & Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang artinya semakin besar jumlah kepemilikan saham asing pada perusahaan di Indonesia tidak mempengaruhi

tingkat penghindaran pajak perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak perusahaan, karena investor asing hanya tertarik dengan tingkat pengembalian dari saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut.

Sedangkan struktur **Kepemilikan Terkonsentrasi** menurut Hadi & Mangoting (2014) adalah perusahaan publik yang dimiliki sebagian besar oleh pihak tertentu. Pihak tersebut dapat merupakan individu, keluarga, institusi, negara, atau asing. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relative dominan dibandingkan dengan lainnya (Hadi & Mangoting, 2014). Ketika pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen memiliki dampak negatif, yaitu keleluasaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri. Kondisi ini terjadi karena *asymmetry information* antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen. Sehingga manajer dapat dengan leluasa melakukan agresivitas pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Ricahrdson, Wang & Zhang (2014) dan Hadi & Mangoting (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Namun pada hasil penelitian Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2017)

dan Badertscher, Katz, & Rego (2013) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti perbedaan besar kecilnya konsentrasi kepemilikan tidak menentukan agresivitas pajak terhadap manajemen perusahaan. Karena penghindaran pajak penghasilan adalah sebuah aktivitas berisiko yang dapat membebankan biaya signifikan pada perusahaan, kami memperkirakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang lebih besar dan kontrol (dan dengan demikian lebih banyak manajer yang menghindari risiko) menghindari pajak penghasilan yang lebih rendah dari perusahaan dengan kepemilikan yang kurang terkonsentrasi (Badertscher, Katz, & Rego, 2013)

Independent Commissioner adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Ginting, 2016). Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen juga dapat merangkap sebagai ketua komite audit. Bila mencermati aturan dari PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 Pasal III.1.6., dijumpai syarat menjadi komisaris independen adalah sebagai berikut yaitu : Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham

pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang - kurangnya enam bulan sebelum penunjukan sebagai direktur tidak terafiliasi. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris dan direktur lainnya dari perusahaan tercatat. Tidak bekerja rangkap sebagai direksi pada perusahaan lain. Keberadaan komisaris independen bertindak sebagai pihak yang independen dan obyektif dalam memberikan keseimbangan antara berbagai pihak, terutama pemegang saham mayoritas atau pemegang saham minoritas dengan pemangku kepentingan seperti manajer, kreditur, debitur, atau pihak lain yang terkait dengan kepentingan perusahaan Nugroho & Agustia (2017). Menurut Nugroho & Agustia (2017) jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena anggota dewan independen tidak dapat menunjukkan kemandirian mereka sehingga fungsi pengawasan pada manajemen tidak berjalan optimal dan akan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam penghindaran pajak. Hal tersebut didukung dengan pernyataan pada penelitian Ginting (2016) yang menyatakan bahwa Independent Commissioner berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena Komisaris Independen mempunyai peran yang kurang efektif dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pajak perusahaan.

Karakteristik Eksekutif memiliki jenis-jenisnya, karakter eksekutif yang duduk memimpin dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu yang bersifat risk taker atau risk averse yang dapat dilihat dari besar kecilnya resiko perusahaan (corporate risk) yang ada. Dengan adanya resiko yang dihadapi perusahaan, membuat eksekutif yang bersifat risk taker akan semakin

berperan di dalam perusahaan. Bersumber pada Agency Theory, Agency Conflicts timbul karena pimpinan perusahaan (agent) cenderung mengambil keputusan penge lolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan dengan melibatkan resiko didalamnya. Oleh sebab itu, pimpinan perusahaan yang seperti itu tidak akan ragu dalam melakukan penghindaran pajak guna mencapai keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Tristiano & Oktaviani (2016) bahwa Karakter eksekutif berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* , karena semakin pimpinan perusahaan berani untuk mengambil resiko atau bersifat risk taker, maka semakin besar pula penghindaran pajak yang akan di lakukan. Sebaliknya pimpinan yang cenderung untuk menghindari resiko, maka semakin rendah untuk melakukan penghindaran pajak.

Capital Intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki dan merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018). Pada suatu perusahaan aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Semakin tinggi nilai capital intensity maka semakin tinggi sikap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Capital intensity berhubungan dengan agresivitas pajak karena akumulasi depresiasi yang disesuaikan dengan masa aset. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi capital intensity dan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban

pajak. Hal ini didukung dengan penelitian dari Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018) dan Harjito (2018) yang menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang artinya capital intensity yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan mampu diefisienkan., maka perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi capital intensity dan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung didalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak.

Corporate governance digunakan perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakan yang akan digunakan oleh perusahaan berkaitan dengan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Penerapan corporate governance bertujuan untuk meminimumkan konflik keagenan. Konflik keagenan muncul apabila tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan pendapatan (dividen) yang maksimal atas dana yang mereka investasikan. Pihak manajemen lebih mementingkan aktivitas operasional perusahaan dengan tidak membagikan dividen dan mengalokasikannya sebagai laba ditahan. Keselarasan hubungan pemegang saham dan manajer perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan Darmawan & Sukartha (2014). Kualitas *corporate governance* yang baik dapat mendorong agent untuk tidak bertindak agresif dalam pengelolaan beban pajak dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada principal. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Kurniasih & Sari (2013), Ohnuma & Kato (2018)

, Kiesewetter & Manthey (2017) dan Darmawan & Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Yee, Sapiei, & Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Manajemen Laba dapat dikatakan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi Silvia (2017). Perusahaan dengan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi beban pajaknya. Salah satu karakteristik manajemen laba adalah meminimumkan laba (*income minimation*) dengan cara mengurangi laba sehingga menghasilkan laba minimum yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Laba menjadi patokan untuk mengukur besarnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba atau *income decreasing* sebagai bentuk penghindaran pajak. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari, Septiadi et al. (2017) dan Silvia (2017) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Pajriyansyah & Firmansyah (2017) dan Syanthi, Sudarma, & Saraswati (2012) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang konsisten antara lain : Corporate Social Responsibility penelitian hasil Ningrum, Suprapti, & Anwar (2018), Harjito (2018), Makhfudloh, Herawati, & Wulandari (2017) dan Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017), Independent Commissioner penelitian dari Nugroho & Agustia (2017) dan Ginting (2016), Umur Perusahaan penelitian dari Dewinta & Setiawan (2016) dan Silvia (2017), Sales Growth penelitian dari Trisianto & Oktaviani (2016) dan Silvia (2017) , Capital Intensity penelitian dari Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018) dan Harjito (2018), dan Karakteristik Eksekutif penelitian dari Trisianto & Oktaviani (2016).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang tidak konsisten antara lain: *Tax Amnesty* penelitian dari Chandra & Sundarta (2016) dan Setyawan (2018), *Corporate governance* penelitian dari Yee, Sapiei, & Abdullah (2018), Kurniasih & Sari (2013), Ohnuma & Kato (2018), Kiesewetter & Manthey (2017) dan Darmawan & Sukartha (2014), Leverage penelitian dari Handayani (2018), Kurniasih & Sari (2013), Dewinta & Setiawan (2016), Harjito (2018), Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) Wardani & Khoiriyah (2018), Darmawan & Sukartha (2014), Pajriyansyah & Firmansyah (2017), Wardani & Purwaningrum (2018) dan Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), *Firm Size* penelitian dari Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), Kurniasih & Sari (2013), Dewinta & Setiawan (2016), Harjito (2018), Trisianto & Oktaviani (2016), dan Ginting (2016), Kompensasi Rugi Fiskal penelitian dari Ginting (2016), Kurniasih & Sari (2013) dan Pajriyansyah & Firmansyah (2017) , Profitabilitas penelitian dari Wardani & Khoiriyah (2018), Wardani &

Purwaningrum (2018) dan Dewinta & Setiawan (2016), Kepemilikan Terkonsentrasi dari penelitian Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2017), Hadi & Mangoting (2014), Richardson et al. (2016) dan Badertscher, Katz, & Rego (2013), Kepemilikan Asing dari penelitian Idzni & Purwanto (2017) dan Annuar, Salihu, & Obid (2014), Institutional Ownership penelitian dari Nugroho & Agustia (2017), Sari (2014), Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018), Richardson, Wang, & Zhang (2016) Idzni & Purwanto (2017), Khan et al. (2016) dan C. L. Putri & Launtania (2016), dan Ginting (2016) dan Manajemen Laba penelitian dari Septiadi et al. (2017), Pajriyansyah & Firmansyah (2017), Syanthi, Sudarma, & Saraswati (2012) dan Silvia (2017).

Saran dari Trisianto & Oktaviani (2016) untuk menambahkan variable Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian. Sama seperti Trisianto & Oktaviani (2016), Wardani & Khoiriyah (2018) juga menyarankan penambahan variable *Corporate Social Responsibility*, namun variable manajemen laba dan *corporate governance* juga disarankan untuk diteliti. Nugroho & Agustia (2017) menyarankan penambahan *Corporate governance* sebagai variable pada penelitian selanjutnya. Saran penelitian dari Ginting (2016) yaitu menggunakan indikator *corporate governance* lain yang yaitu Komite Audit dan Kualitas audit yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.

Kelemahan pada penelitian Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2017) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log natural total peredaran bruto dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruhnya terhadap Tax

Avoidance. Jadi, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain yaitu menggunakan total aset atau nilai equity yang dimiliki perusahaan. Ginting (2016) menyatakan kelemahan pada penelitiannya yaitu pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan Book Tax Gap sebagai metode pengukuran dengan mengukur nilai laba sebelum pajak dan nilai penghasilan kena pajak yang menghasilkan banyak data yang nilainya minus karena adanya nilai koreksi fiskal positif yang besar sehingga menyebabkan nilai penghasilan kena pajak meningkat selain itu mekanisme corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yaitu kepemilikan institusional, dan komisaris independen

2.2. KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang peneliti gunakan untuk mengembangkan penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan adalah teori agensi.

2.2.1 Teori Agensi

Dalam teori agensi, agen melakukan tugasnya bagi prinsipal, dan prinsipal memberikan reward bagi agen tersebut. Teori keagenan ini dapat digunakan untuk menjelaskan agency problem. Pengertian dari agency problem itu sendiri adalah pertentangan kepentingan yang timbul antara prinsipal selaku pemilik dan agen (manajemen) atau pemegang saham pada perusahaan tersebut. Karena kepentingan dari pemilik dan agen atau pemegang saham tidak selalu berjalan beriringan. Jika pemilik menginginkan dana yang besar ada pada perusahaannya dan perusahaannya mempunyai laba besar, maka manajer menginginkan laba besar namun pengeluaran perusahaan tetap minim. Sedangkan pemegang saham

biasanya hanya tertarik tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut (Idzni & Purwanto, 2017).

Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Handayani, 2018)

Maka dari itu manajer akan berupaya untuk membuat laba perusahaan terlihat lebih besar agar kinerja manajer di mata pemilik saham menjadi baik. Dengan demikian, kompensasi yang diterima manajer atas kinerjanya juga akan meningkat. Namun, dengan tingginya laba perusahaan akan membuat pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini tentu tidak diinginkan oleh para pemegang saham (Idzni & Purwanto, 2017).

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan institusional pemegang saham mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Hal tersebut memacu pemegang saham untuk berusaha sebisa mungkin mengarahkan perusahaan agar dapat meminimalkan beban tanggungan pajaknya (C. L. Putri & Launtania, 2016).

Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang diberikan wewenang (agen). Tingkat pembayaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya oleh agency problem namun pemegang saham biasanya hanya tertarik tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut (Idzni & Purwanto, 2017). Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Karena prinsipal diasumsikan hanya tertarik tingkat pengembalian sehingga akan berupaya mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Idzni & Purwanto, 2017), (Khan et al., 2016) dan (C. L. Putri & Launtania, 2016) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana terjadi peran ganda antara manajer dan pemegang saham atau dengan kata lain seorang manajer perusahaan memiliki saham perusahaan. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham akan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dalam

pengambilan keputusan. Kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh anggota dewan direksi akan mencari potensi meningkatkan bonus dan deviden dari pada keputusan direksi untuk kepentingan perusahaan yang kemudian meningkatkan tingkat agresivitas pajak (Hadi & Mangoting, 2014).

Berdasarkan teori agensi bahwa akan ada konflik agensi dimana manajer akan mementingkan kepentingannya sendiri dan tidak menghiraukan kesejahteraan dari pemilik dalam mengelola perusahaan. Hal ini akan berbeda apabila manajer memiliki saham atau kepemilikan di perusahaan tersebut. Manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena akan berimbas pada manajer itu sendiri, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil keputusan yang tepat untuk kesejahteraan perusahaan (Septiadi et al., 2017). Perusahaan yang dengan presentase kepemilikan manajerial yang tinggi maka akan mengurangi tindakan agresivitas pajak, namun apabila kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang semakin besar, maka nilai CETR akan meningkat dengan alasan manajer akan patuh dalam membayar pajak dimana manajer cenderung tidak melakukan tax avoidance (Boussaidi & Hamed, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Boussaidi & Hamed, 2015) bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dan pada (Septiadi et al., 2017) dan (J. Hadi & Mangoting, 2014) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2: Struktur Kepemilikan Managerial Berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Foreign Ownership (Kepemilikan asing) menurut Refgia (2017) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. Di Indonesia, investor asing yang masuk setiap tahunnya terus meningkat. Tentunya dari sisi lain pemerintah menginginkan investor asing yang masuk ke Indonesia selain menanam modalnya, mereka juga akan membayar pajak sesuai (Idzni & Purwanto, 2017).

Berdasarkan teori agensi apabila terjadi perbedaan keinginan antara principal dan agen hal tersebut dinamakan agency problem. Pada struktur kepemilikan asing, semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi (Idzni & Purwanto, 2017). Dengan logika ketika sebuah perusahaan berupaya memaksimalkan laba maka disisi lain perusahaan tersebut juga akan berupaya meminimalkan beban tanggungan pajak dengan melakukan aktivitas *tax avoidance*, karena pajak merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Salihu, Annuar & Obid, 2015) dan (Annuar et al., 2014) bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3: Struktur Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.7 Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relative dominan dibandingkan dengan lainnya (Hadi & Mangoting, 2014). Pada struktur kepemilikan terkonsentrasi, sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pemegang saham mayoritas dapat meningkatkan kepemilikannya melalui struktur kepemilikan secara piramida, kepemilikan silang dan melalui keterlibatan pemegang saham mayoritas dalam perusahaan. Peningkatan kepemilikan menyebabkan meningkatnya kemampuan pemegang saham mayoritas untuk mengendalikan perusahaan (Utthavi, 2015).

Berdasarkan teori agensi ketika pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Ketika terjadi konflik keagenan maka fungsi antara pemilik dan manajemen dapat berdampak negatif, yaitu keleluasaan manajemen perusahaan

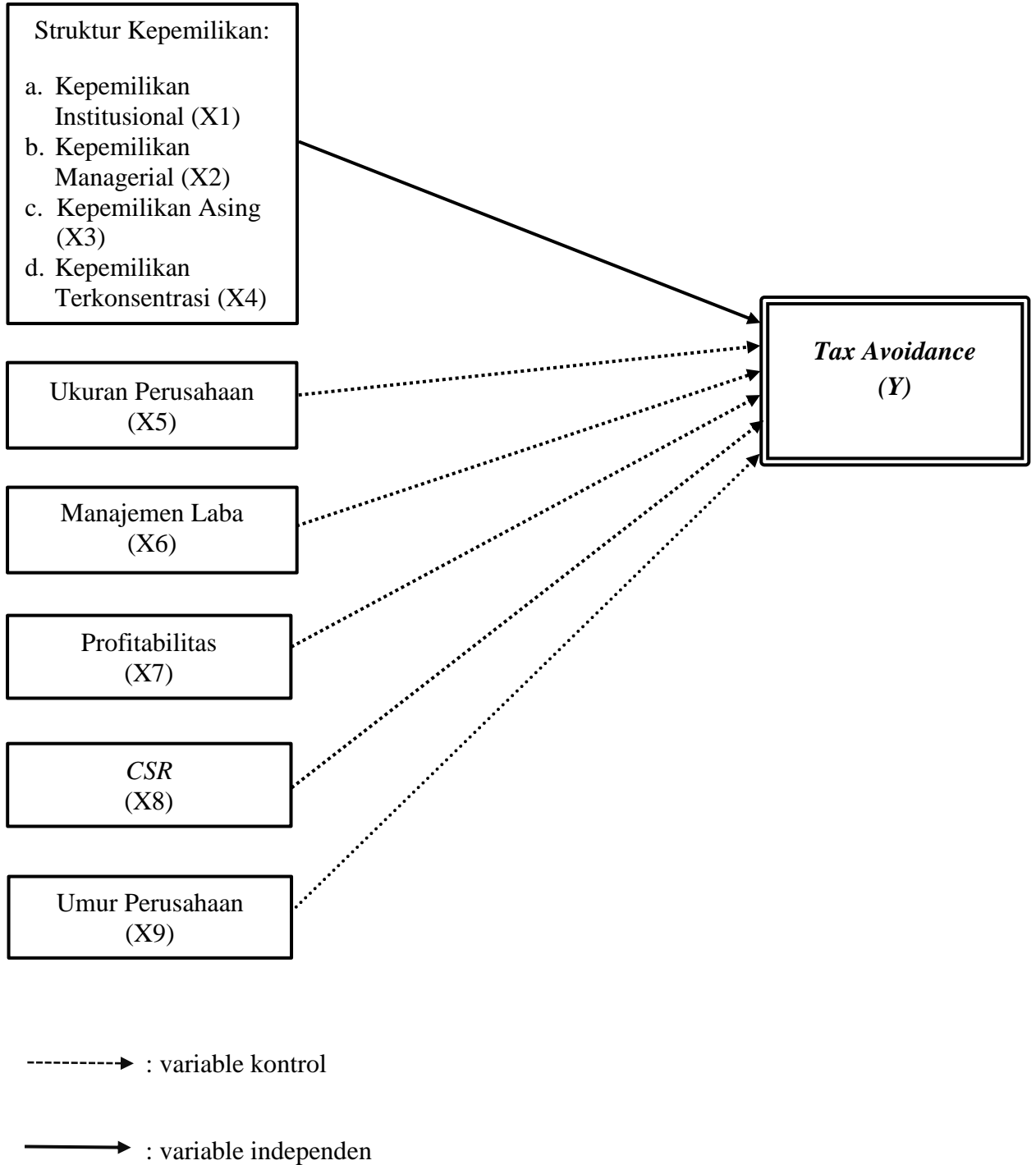
untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri. Kondisi ini terjadi karena asimetri information antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen. Sehingga manajer dapat dengan leluasa melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan (J. Hadi & Mangoting, 2014). Dengan logika manajer memaksimalkan laba perusahaan dengan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena pajak merupakan salah satu beban perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ricahrdson, Wang & Zhang (2014) dan Hadi & Mangoting (2014) bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H4: Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.KERANGKA PENELITIAN

Gambar 1 : Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2009). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Beberapa kriteria sampel yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
2. Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi suspended atau delisting selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2013-2017 secara berturut-turut.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia pada situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel control.

3.3.1. Variabel Independent

3.3.1.1. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga (Septiadi et al., 2017). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (C. L. Putri & Launtania, 2016), (Idzni & Purwanto, 2017), (Septiadi et al., 2017) dan (A. Z. Putri et al., 2018) yaitu sebagai berikut :

$$INST = \frac{JSI}{TMS}$$

Keterangan :

INST = Proporsi Kepemilikan Institusional

JSI = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Investor Institusi

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.1.2. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh manajemen perusahaan (dewan komisaris, direksi, maupun karyawan) (Septiadi et al., 2017). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Hadi & Mangoting, 2014), (Septiadi et al., 2017) dan (C. L. Putri & Launtania, 2016) yaitu :

$$KM = \frac{JSM}{TMS}$$

Keterangan :

KM = Proporsi Kepemilikan Manajerial

JSI = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajerial

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.1.3. Struktur Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (Idzni & Purwanto, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Idzni & Purwanto, 2017), yaitu :

$$FOROWN = \frac{JSA}{TMS}$$

Keterangan :

FOROWN = Proporsi Kepemilikan Asing

JSI = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Asing

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.1.4. Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan Terkonsentrasi adalah pemegang saham yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham utama atau mayoritas tidak kurang dari lima persen ((Yunos, 2011) dalam (Fahrani et al., 2017)). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Fahrani et al., 2017), yaitu :

$$KINS = \frac{KSI}{TMS}$$

Keterangan :

KINS = Proporsi Kepemilikan Insider

KSI = Kepemilikan saham Insider

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.2. Variabel Dependent

3.3.2.1. Tax Avoidance

Pengukuran tax avoidance diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan (Astuti & Aryani, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Mulyani et al., 2017), (Silvia,

2017), (Septiadi et al., 2017), dan (Dewinta & Setiawan, 2016) yaitu menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rate) dengan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.3.3. Variabel Control

3.3.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data (Fahrani et al., 2017). Dalam penelitian (Handayani, 2018), (Silvia, 2017), (Fahrani et al., 2017), dan (Dewinta & Setiawan, 2016) ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh, yaitu:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

3.3.3.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi ((Schipper, 1989) dalam (Septiadi et al., 2017)). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Silvia, 2017) dan (Septiadi et al., 2017) yaitu menggunakan *Total Accrual* sebagai berikut :

$$TAC_{it} = (NI_{it} - CFO_{it}) / TA$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total Accrual Perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode

CFO_{it} = Arus kas operasi (cash flow of operation) perusahaan i pada periode t
(dimana seluruhnya dibagi dengan total aset t-1)

TA = Total Asset

3.3.3.3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (C. L. Putri & Launtania, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Handayani, 2018), (C. L. Putri & Launtania, 2016), (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Mulyani et al., 2017) yaitu menggunakan *Return on Asset*, sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$$

3.3.3.4. Umur Perusahaan

Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana sejarah perusahaan tersebut dapat survive (Silvia, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Silvia, 2017) yaitu :

$$Umur\ Perusahaan = Tanggal\ Laporan\ Keuangan - Tahun\ berdiri$$

3.3.3.5. Corporate Social Responsibility

Pengukuran CSR digunakan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 6 indikator yaitu indikator ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk dalam pedoman Sustainability Report Global Reporting Initiative Generation Four (GRI-G4) (Septiadi et al., 2017). Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh (Septiadi et al., 2017)

$$CSRI_j = \frac{\sum Xy_i}{ni}$$

Keterangan:

CSRI_j = Indeks Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan i

$\sum Xy_i$ = nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan

ni = Jumlah pengungkapan untuk perusahaan

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji korelasi, uji regresi linier berganda dan uji koefisiensi determinasi .

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan,

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Dewinta & Setiawan, 2016).

3.4.2 Uji Korelasi

Uji Korelasi menunjukkan tingkat hubungan antar variabel. Suatu pasangan disebut memiliki hubungan korelasional bila kedua variabel tersebut saling pengaruh-mempengaruhi atau memiliki hubungan secara timbal balik (S. Hadi, 2009).

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan, manajemen laba, profitabilitas, umur perusahaan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel kontrol. Model persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1INST + \beta_2KM + \beta_3FOROWN + \beta_4KINS + \beta_5SIZE + \beta_6TAC + \beta_7ROA + \beta_8UMUR + \beta_9CSRI + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- CETR* : Tax Avoidance
- INST* : Proporsi Kepemilikan Institusi
- KM* : Proporsi Kepemilikan Manajerial
- FOROWN*: Proporsi Kepemilikan Asing
- KINS* : Proporsi Kepemilikan Insider (Terkonsentrasi)
- SIZE* : Firm Size
- TAC* : Total Accrual
- ROA* : Return on Asset
- UMUR*: Umur Perusahaan
- CSRI* : Corporate Social Responsibility

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (A. Z. Putri et al., 2018).

3.5. Hipotesis Operasional

3.5.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

H_01 ; $\beta_1 \leq 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{A1} ; $\beta_1 > 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3.5.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

H_02 ; $\beta_2 \geq 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H_{A2} ; $\beta_2 < 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3.5.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

H_03 ; $\beta_3 \leq 0$: Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{A3} ; $\beta_3 > 0$: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3.5.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

H_04 ; $\beta_4 \leq 0$: Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

HA4; $\beta_4 > 0$: Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori yang telah peneliti jelaskan, peneliti akan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 hingga 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 61 perusahaan manufaktur dari total 149 perusahaan, sehingga data yang memenuhi kriteria adalah 305 data (61 perusahaan x 5 tahun). Kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2013-2017.	149
2	Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.	(17)
3	Perusahaan tersebut dalam kondisi suspended atau delisting selama periode 2013-2017.	(6)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2017.	(24)
5	Perusahaan tersebut mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2013-2017 secara berturut-turut.	(28)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		61
Total data selama 5 tahun (5x61)		305

Sumber: Hasil Penelitian 2018

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel secara deskriptif. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (std. dev.) dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif yang terdiri dari variabel tax avoidance (CETR), kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan asing (FOROWN), kepemilikan terkonsentrasi (KINS), ukuran perusahaan (SIZE), manajemen laba (TAC), profitabilitas (ROA), corporate social responsibility (CSR) dan umur perusahaan (UMUR) yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	INST	KM	FOROWN	KINS	SIZE	TAC	ROA	CSR	UMUR
Mean	-0,27722	0,59339	0,11846	0,16026	0,69196	28,43938	0,04876	0,10013	0,13068	41,90164
Median	-0,25258	0,62457	0,00016	0,00000	0,68425	28,13543	0,03445	0,07496	0,12088	39,0000
Maximum	-0,00062	1,00000	0,86651	0,92661	1,00000	33,32018	0,27495	0,65720	0,39560	104,0000
Minimum	-2,05263	0,00000	0,00000	0,00000	0,26701	25,61948	0,00031	0,00042	0,01099	5,00000
Std. Dev.	0,16262	0,29758	0,22639	0,26535	0,17574	1,62926	0,04705	0,09548	0,06246	16,63136
Skewness	-5,38570	-0,79494	1,98185	1,44389	-0,09861	0,75265	1,95474	2,14313	0,66617	1,36153
Kurtosis	51,43273	2,65796	5,81233	3,76613	2,17192	3,10173	7,65419	9,03975	4,00345	5,67264

Sumber: *Output EViews9, 2018.*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Tax Avoidance* yang diprosikan melalui CETR pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,27722 atau -27,72% dan

memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,16262, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang heterogen atau tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar -0,25258, nilai maximum pada variabel CETR memiliki nilai sebesar -0,00062 yaitu pada perusahaan Ekadharna Internasional Tbk (EKAD) dan nilai minimum pada variabel CETR memiliki nilai sebesar -2,05263 yaitu pada perusahaan Trias Santosa Tbk (TRST).

2. Variabel Kepemilikan Institusional yang diproksikan melalui INST pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,59339 atau 59,33% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,29758, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang homogen atau tidak tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,62457, nilai maximum pada variabel INST memiliki nilai sebesar 1,00000 yaitu pada perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) dan nilai minimum pada variabel INST memiliki nilai sebesar 0,00000 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA).
3. Variabel Kepemilikan Manajerial yang diproksikan melalui KM pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11846 atau 11,85% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,22639, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang heterogen atau tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,00016, nilai maximum pada variabel KM memiliki

nilai sebesar 0,86651 yaitu pada perusahaan Akasha Wira Internastional Tbk (ADES) dan nilai minimum pada variabel KM memiliki nilai sebesar 0,00000 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Kimia Farma Tbk (KAEF).

4. Variabel Kepemilikan Asing yang diproksikan melalui FOROWN pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,16026 atau 16,03% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,26535, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang heterogen atau tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,00000, nilai maximum pada variabel FOROWN memiliki nilai sebesar 0,92661 yaitu pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan nilai minimum pada variabel FOROWN memiliki nilai sebesar 0,00000 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).
5. Variabel Kepemilikan Terkonsentrasi yang diproksikan melalui KINS pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,69196 atau 69,20% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,17574, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang homogen atau tidak tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,68425, nilai maximum pada variabel KINS memiliki nilai sebesar 1,00000 yaitu pada perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) dan nilai minimum pada variabel KINS memiliki nilai sebesar 0,26701 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Budi Acid Jaya Tbk (BUDI).

6. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan melalui SIZE pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 28,43938 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,62926, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang heterogen atau tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 28,13543 , nilai maximum pada variabel SIZE memiliki nilai sebesar 33,32018 yaitu pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) dan nilai minimum pada variabel SIZE memiliki nilai sebesar 25,61948 yaitu pada perusahaan salah satunya Lionmesh Prima Tbk (LMSH).
7. Variabel Manajemen Laba yang diproksikan melalui TAC pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,04876 atau 0,49% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,04705, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang homogen atau tidak tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,03445, nilai maximum pada variabel TAC memiliki nilai sebesar 0,27495 yaitu pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) dan nilai minimum pada variabel TAC memiliki nilai sebesar 0,00031 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Tunaf Alfin Tbk (TALF).
8. Variabel Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,10013 atau 10,01% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,09548, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang

digunakan merupakan data yang homogen atau tidak tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,07496 , nilai maximum pada variabel ROA memiliki nilai sebesar 0,65720 yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum pada variabel ROA memiliki nilai sebesar 0,00042 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Star Partochem Tbk (STAR).

9. Variabel Corporate Social Responsibility yang diproksikan melalui CSR pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,13068 atau 13,07% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,06246 nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang homogen atau tidak tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 0,12088, nilai maximum pada variabel CSR memiliki nilai sebesar 0,39560 yaitu pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) dan nilai minimum pada variabel CSR memiliki nilai sebesar 0,01099 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Astra Internasional Tbk (ASII).
10. Variabel Umur Perusahaan yang diproksikan melalui UMUR pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 41,90164 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 16,63136 nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang homogen atau tidak tersebar. Nilai tengah (median) memiliki nilai sebesar 39,0000 nilai maximum pada variabel UMUR memiliki nilai sebesar 104,00000 yaitu pada perusahaan Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk (HMSP) dan nilai minimum pada variabel UMUR memiliki nilai sebesar 5,0000 yaitu pada beberapa perusahaan salah satunya Star Partochem Tbk (STAR).

4.3 Korelasi

Analisis Uji Korelasi digunakan untuk menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel. Berikut hasil korelasi yang terdiri dari variabel tax avoidance (CETR), kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan asing (FOROWN), kepemilikan terkonsentrasi (KINS), ukuran perusahaan (SIZE), manajemen laba (TAC), profitabilitas (ROA), corporate social responsibility (CSR) dan umur perusahaan (UMUR) yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

	CETR	INST	KM	FOROWN	KINS	SIZE	TAC	ROA	CSR	UMUR
CETR	1,0000									
INST	0,0091	1,0000								
KM	0,0491	-0,4700	1,0000							
FOROWN	0,0254	0,3060	-0,2581	1,0000						
KINS	0,1401	0,6523	-0,1979	0,2348	1,0000					
SIZE	0,0844	0,0304	-0,2662	-0,1442	-0,0956	1,0000				
TAC	0,0077	-0,0342	0,1516	-0,0044	-0,0380	-0,1192	1,0000			
ROA	0,2297	0,1594	0,1773	0,0169	0,1713	0,1757	0,0983	1,0000		
CSR	0,2115	-0,1330	-0,0277	0,0506	-0,0458	0,4167	-0,1115	0,1224	1,0000	
UMUR	0,1724	0,0734	-0,0683	0,1276	0,1374	0,3537	0,0059	0,5107	0,2093	1,0000

Sumber: Output EViews9, 2018.

Menurut hasil pengujian pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa variabel dependen CETR memiliki korelasi positif dengan semua variabel independen yaitu berkorelasi positif dengan INST sebesar 0,0091, KM sebesar 0,0491,

FOROWN sebesar 0,0254, KINS sebesar 0,1401, SIZE sebesar 0,0844, TAC sebesar 0,0077, ROA sebesar 0,2297, CSR sebesar 0,2115, dan UMUR sebesar 0,1724. Pada variabel INST memiliki korelasi negatif dengan KM sebesar -0,4700, memiliki korelasi positif dengan beberapa variabel lainnya seperti FOROWN sebesar 0,3060, KINS sebesar 0,6523, SIZE sebesar 0,0304, memiliki korelasi negatif dengan variabel TAC sebesar -0,0342, memiliki korelasi positif dengan variabel ROA sebesar 0,1594, memiliki korelasi negatif dengan variabel CSR sebesar -0,1330, dan memiliki korelasi positif dengan variabel UMUR sebesar 0,0734. Pada variabel KM memiliki korelasi negative dengan beberapa variabel yaitu variabel FOROWN sebesar -0,2581, KINS sebesar -0,1979, SIZE sebesar -0,2662, variabel KM memiliki korelasi positif dengan variabel TAC sebesar 0,1516, ROA sebesar 0,1773 dan KM memiliki korelasi negative dengan variabel CSR sebesar -0,0277 dan UMUR sebesar -0,0683. Pada variabel FOROWN memiliki korelasi positif dengan variabel KINS sebesar 0,2348, FOROWN memiliki korelasi negative dengan variabel SIZE sebesar -0,1442 dan TAC sebesar -0,0044, dan FOROWN memiliki korelasi positif dengan beberapa variabel lainnya yaitu variabel ROA sebesar 0,0169, CSR sebesar 0,056 dan UMUR sebesar 0,1276. Pada variabel KINS memiliki korelasi negative dengan variabel SIZE sebesar -0,0956, TAC sebesar -0,0380, variabel KINS memiliki korelasi positif dengan variabel ROA yaitu sebesar 0,1713, namun berkorelasi negative dengan variabel CSR yaitu sebesar -0,0458 dan berkorelasi positif dengan variabel UMUR sebesar 0,1374. Pada variabel SIZE memiliki korelasi negative dengan variabel TAC sebesar -0,1192 dan memiliki korelasi positif

dengan beberapa variabel yaitu variabel ROA sebesar 0,1757, CSR sebesar 0,4167 dan UMUR sebesar 0,3537. Pada variabel TAC memiliki korelasi positif dengan variabel ROA yaitu sebesar 0,0983, memiliki korelasi negative dengan variabel CSR sebesar -0,1115 dan memiliki korelasi positif dengan variabel UMUR sebesar 0,0059. Pada variabel ROA memiliki korelasi positif dengan variabel CSR sebesar 0,1224 dan UMUR sebesar 0,5107. Pada variabel CSR memiliki korelasi positif dengan variabel UMUR sebesar 0,2093.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan, manajemen laba, profitabilitas, umur perusahaan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel control. Dengan hasil Uji Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Variabel Independen				Variabel Control				
	INST	KM	FOROWN	KINS	SIZE	TAC	ROA	CSR	UMUR
t-stat	-2,17285	-0,03732	2,61786	4,59556	-0,5767	1,3603	3,81252	4,38196	9,95465
coefficient	-0,18460**	-0,00451	0,16810*	0,45071*	-0,0074	0,3954	1,17390*	1,16767*	0,00906*
probabilitas	0.0306	0.9702	0.0093	0.0000	0.5646	0.1748	0.0002	0.0000	0.0000

Keterangan : * = P<1%, ** = P<5%, *** = P< 10%.

Sumber: Output EViews9, 2018.

Dengan rumus regresi yang telah ditentukan pada bab sebelumnya :

$$CETR = \alpha + \beta_1INST + \beta_2KM + \beta_3FOROWN + \beta_4KINS + \beta_5SIZE + \beta_6TAC + \beta_7ROA + \beta_8UMUR + \beta_9CSRI + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Berdasarkan hasil output pada table 4.4 diatas, maka model persamaan regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = -0.96393 - 0.18460*\text{INST} - 0.00451*\text{KM} + 0.16810*\text{FOROWN} + 0.45071*\text{KINS} - 0.0074*\text{SIZE} + 0.3954*\text{TAC} + 1.17390*\text{ROA} + 1.16767\text{CSR} + 0.00906*\text{UMUR}$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas menjelaskan hasil dari penelitian ini, yaitu variabel Kepemilikan Institusional / INST (X1), Kepemilikan Manajerial / KM (X2), dan variabel Ukuran Perusahaan / SIZE (X5) memiliki pengaruh negative (-) terhadap variabel Tax Avoidance / CETR (Y). Sedangkan variabel Kepemilikan Asing / FOROWN (X3), Kepemilikan Terkonsentrasi / KINS (X4), Manajemen Laba / TAC (X6), Profitabilitas / ROA (X7), Corporate Social Responsibility / CSR (X8) dan Umur Perusahaan / UMUR (X9) memiliki pengaruh positif (+) terhadap variabel Tax Avoidance / CETR (Y).

Berdasarkan hasil model persamaan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar -0,96393 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya perilaku Tax Avoidance (Y) sebesar 0,96393.
2. Pada variabel Kepemilikan Institusional (INST) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,18460 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel INST meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance

(Y) akan turun sebesar 0,18460 satuan dengan asumsi variabel independen lain nya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.

3. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,00451 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel KM meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan turun sebesar 0,00451 satuan dengan asumsi variabel independen lain nya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel Kepemilikan Asing (FOROWN) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,16810 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel FOROWN meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan naik sebesar 0,16810 satuan dengan asumsi variabel independen lain nya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel Kepemilikan Terkonsentrasi (KINS) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,45071 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel KINS meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan naik sebesar 0,45071 satuan dengan asumsi variabel independen lain nya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.
6. Pada variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,00742 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel SIZE meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan turun sebesar 0,00742 satuan dengan asumsi variabel independen lain nya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.

7. Pada variabel Manajemen Laba (TAC) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,39539 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel TAC meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan naik sebesar 0,39539 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.
8. Pada variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai koefisien sebesar -1,17390 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan naik sebesar 1,17390 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.
9. Pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR) diperoleh nilai koefisien sebesar 1,16767 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel CSR meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan naik sebesar 1,16767 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.
10. Pada variabel Umur Perusahaan (UMUR) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,00906 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel UMUR meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku Tax Avoidance (Y) akan naik sebesar 0,00906 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi berada dalam kondisi konstan.

4.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared 0.706082	Adjusted R-squared 0.697115
--------------------	-----------------------------

Sumber: Output EViews9, 2018.

Nilai koefisien determinasi dapat mengukur kemampuan model pada penelitian ini yang dapat menjelaskan seberapa besar variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai adjusted R-squared sebesar 0,697115 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 0,697115. Sisanya sebesar 0.302885 dijelaskan oleh pengaruh lain di luar variabel yang diteliti.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai coefficient $-0,18460$. Hal ini menjelaskan bahwa nilai coefficient INST sebesar $-0,18460$ dapat menjelaskan tax avoidance sebesar $-0,18460$ atau dapat diartikan setiap perubahan satu satuan INST dapat mengakibatkan perubahan pada tax avoidance sebesar $-0,18460$. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai t-Statistic sebesar $-2,17285$ dengan p-value sebesar $0,0306$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($< \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis H1 yang mengharapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak, dikarenakan nilai coefficient INST sebesar $-0,18460$ ($\beta_1 < 0$) dan p-value sebesar $0,0306$ lebih kecil dari $0,05$

(< $\alpha = 0.05$) yang diartikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi lain diluar institusi pemegang saham publik seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi luar negeri (Ginting, 2016). Kepemilikan institusional berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen, karena kepemilikan institusional memainkan peran dalam memantau berbagai kebijakan yang diambil oleh manajer dalam mengambil keputusan sehingga keputusan diambil untuk memberikan efektivitas kepada perusahaan (Nugroho & Agustia, 2017). Menurut Teori Agency kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Karena prinsipal diasumsikan hanya tertarik dengan tingkat pengembaliannya saja sehingga akan berupaya mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Idzni & Purwanto, 2017), (V. R. Putri & Putra, 2017), (Nugroho & Agustia, 2017), (Khan et al., 2016) dan (C. L. Putri & Launtania, 2016) yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusi semakin tinggi juga terjadinya tax avoidance. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2016), Richardson, Wang, & Zhang (2016), dan Sari (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian ini didukung oleh Richardson, Wang, & Zhang (2016) yang berpendapat bahwa ketika pihak tertentu memperoleh kendali yang efektif atas suatu perusahaan, hal tersebut dapat memungkinkan pemilik pengendali untuk secara kuat mempengaruhi operasi perusahaan, terutama laba distribusi di antara pemegang saham dan apabila seorang pemilik saham memiliki kendali efektif terhadap perusahaan, ia juga dapat mengendalikan perumusan kebijakan pajaknya. Menurut Ginting, (2016) kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian berbeda dengan yang diharapkan karena nilai p-value sebesar 0.0306 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($> \alpha = 0.05$) dengan arah negative. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa, rata-rata perusahaan manufaktur memiliki proporsi kepemilikan institusional yang cukup tinggi yaitu 0,62457, maka dari itu dengan adanya proporsi kepemilikan institusional yang besar maka pengawasan terhadap kebijakan manajemen akan semakin tinggi, hal tersebut disebabkan kepemilikan institusional memainkan peran dalam memantau berbagai kebijakan yang diambil oleh manajer dalam mengambil keputusan sehingga keputusan diambil untuk memberikan efektivitas kepada perusahaan termasuk keputusan perpajakannya (Nugroho & Agustia, 2017). Sehingga semakin besar kepemilikan institusional justru semakin kecil tindakan penghindaran pajak yang dilakukan.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai coefficient $-0,00451$. Hal ini menjelaskan bahwa nilai coefficient KM sebesar $-0,00451$ dapat menjelaskan tax avoidance sebesar $-0,00451$ atau dapat diartikan setiap perubahan satu satuan KM dapat mengakibatkan perubahan pada tax avoidance sebesar $-0,00451$. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai t-Statistic sebesar $-0,03732$ dengan p-value sebesar $0,9702$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($> \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis H2 yang mengharapkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance ditolak, dikarenakan nilai coefficient KM sebesar $-0,00451$ ($\beta_2 < 0$) dan p-value sebesar $0,9702$ lebih besar dari $0,05$ ($> \alpha = 0,05$) yang diartikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tax avoidance.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (J. Hadi & Mangoting, 2014). Berdasarkan teori agensi bahwa akan ada konflik agensi dimana manajer akan mementingkan kepentingannya sendiri dan tidak menghiraukan kesejahteraan dari pemilik dalam mengelola perusahaan karena manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai pemegang saham namun juga sebagai pengelola perusahaan. Manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena akan berimbas pada manajer itu sendiri yaitu nama baik dari manajer tersebut, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil

keputusan yang tepat untuk kesejahteraan perusahaan (Septiadi et al., 2017). Secara koneksi pihak manajer mempunyai peluang untuk menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meningkatkan bonus manajer dan deviden yang di milikinya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Boussaidi & Hamed, (2015) yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap tax avoidance. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiadi et al., (2017) dan J. Hadi & Mangoting, (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tax avoidance bahwa semakin tingkat kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada tindakan *tax avoidance*.

Menurut (J. Hadi & Mangoting, 2014) seorang manajer sekaligus pemegang saham tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan agresivitas pajak perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial disebabkan perusahaan di Indonesia rata-rata kepemilikan manajerialnya sangat kecil yaitu sekitar dibawah 5%. Persentase kepemilikan manajer kecil dibandingkan investor lain tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh top level manajemen dalam perusahaan melakukan.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan asing mempunyai nilai coefficient 0,16810. Hal ini menjelaskan bahwa nilai coefficient FOROWN sebesar 0,16810 dapat menjelaskan tax avoidance sebesar 0,16810 atau dapat diartikan setiap perubahan satu satuan

FOROWN dapat mengakibatkan perubahan pada tax avoidance sebesar 0,16810. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa Kepemilikan Asing mempunyai t-Statistic sebesar 2,61786 dengan p-value sebesar 0,0093 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 0,01$). Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis H3 yang mengharapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance diterima, dikarenakan nilai coefficient FOROWN sebesar 0,16810 ($\beta_3 > 0$) dan p-value sebesar 0,0093 lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 0,01$) yang diartikan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (Idzni & Purwanto, 2017). Menurut teori agency akan muncul sebuah agency problem yaitu perbedaan keinginan antara principle dan agem, ketika satu pihak (principal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang. Semakin besar saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi. Menurut Huizinga, (2006) dalam Salihu et al., (2015) dinyatakan bahwa negara-negara dengan tingkat kepemilikan asing yang lebih

tinggi memang memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, oleh karena itu dapat dilihat dari hubungan antara kepemilikan asing dan tarif pajak penghasilan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Idzni & Purwanto (2017) yaitu Kepemiikan Asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tax avoidance. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salihu, Annuar & Obid, 2015) dan (Annuar et al., 2014) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan asing semakin tinggi juga terjadinya tax avoidance.

Pada penelitian (Salihu, Annuar & Obid, 2015) dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak ,karena investor asing menanamkan modal dengan harapan ketika investor asing menanamkan modal yang besar maka mereka. memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Sedangkan pada penelitian Idzni & Purwanto (2017) dinyatakan bahwa investor asing tidak memperdulikan apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak atau tidak yang terpenting adalah tingkat pengembalian saham yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan asing mempunyai nilai coefficient 0,45071. Hal ini menjelaskan bahwa nilai coefficient KINS sebesar 0,45071 dapat menjelaskan tax avoidance sebesar 0,45071 atau dapat diartikan setiap perubahan satu satuan KINS dapat

mengakibatkan perubahan pada tax avoidance sebesar 0,45071. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa Kepemilikan Asing mempunyai t-Statistic sebesar 4,59556 dengan p-value sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 0,01$). Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis H4 yang mengharapkan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap tax avoidance diterima, dikarenakan nilai coefficient KINS sebesar 0,45071 ($\beta_4 > 0$) dan p-value sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 0,01$) yang diartikan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Kepemilikan Terkonsentrasi adalah perusahaan publik yang dimiliki sebagian besar oleh pihak tertentu. Pihak tersebut dapat merupakan individu, keluarga, institusi, negara, atau asing (J. Hadi & Mangoting, 2014). Kepemilikan terkonsentrasi ini dapat berupa terkonsentrasi pada kepemilikan institusional dimana kepemilikan institusional memiliki porsi saham yang dominan pada struktur permodalan, dapat juga terkonsentrasi pada kepemilikan keluarga apabila porsi saham keluarga jumlahnya besar. Berdasarkan teori agensi ketika pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (agency conflict). Ketika terjadi konflik keagenan maka fungsi antara pemilik dan manajemen dapat berdampak negatif, yaitu keleluasaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri. Kondisi ini terjadi karena asimetri information antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen. Sehingga manajer dapat

dengan leluasa melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan (J. Hadi & Mangoting, 2014). Klassen (1997) mengemukakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi lebih peduli dengan penghindaran pajak, dan dengan demikian lebih memungkinkan untuk melakukan strategi pengurangan pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2017) dan Badertscher, Katz, & Rego (2013) yaitu Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Hal tersebut didukung penelitian dari Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2017) yang menyatakan bahwa para pemegang saham cenderung mempercayakan pada manajerial untuk mengelola perusahaan agar profit perusahaan maksimal dan para pemegang saham mayoritas tidak mempengaruhi tindakan internal perusahaan dalam agresivitas pajak selama profit yang didapat para pemegang saham akan terus meningkat. Disisi lain penelitian ini sejalan dengan penelitian Ricahrdson, Wang & Zhang (2014) dan Hadi & Mangoting (2014) bahwa kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan insider semakin tinggi juga terjadinya tax avoidance.

Menurut Ricahrdson, Wang & Zhang (2014) saat terdapat konsentrasi kepemilikan di mana pemilik pengendali mayoritas mengakar melalui kekuasaan suaranya, ada kemungkinan bahwa pengendali mayoritas dapat terlibat dalam tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi karena, hal tersebut merupakan salah satu upaya mengambil alih kekayaan dari pemegang saham minoritas. Argumen

efek entrenchment (tindakan pemegang saham yang terlindung oleh hak kendali, sehingga dapat melakukan tindakan penyalahgunaan kekuasaan) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi berhubungan positif dengan tindakan penghindaran pajak. Pada J. Hadi & Mangoting (2014) dinyatakan bahwa kepemilikan tersebar membutuhkan biaya pengawasan yang tinggi membayar insentif yang tinggi bagi manajer dalam melakukan pengawasan. Struktur kepemilikan tersebar ini berpeluang lebih besar terjadi konflik antara manajer dan pemilik saham karena adanya pemisahan yang jelas antara pemilik perusahaan dan pihak pengendalian perusahaan. Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen memiliki dampak negatif, yaitu keleluasaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba. Assymetry information memberi peluang manajer secara leluasa melakukan agresivitas pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan.

4.7 Rekapitulasi Hasil Uji

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya bberikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji dalam Tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji

No	Hipotesis	Hasil Uji Regresi
1.	H1: Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance	Tidak Terbukti (Hasil Penelitian : Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Tax Avoidance)
2.	H2: Struktur Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance	Tidak Terbukti (Hasil Penelitian : Struktur Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Tax Avoidance)
3.	H3: Struktur Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance	Terbukti (Hasil Penelitian : Struktur Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Tax Avoidance)
4.	H4: Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance	Terbukti (Hasil Penelitian : Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Tax Avoidance)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Alasan peneliti melakukan penelitian ini banyaknya fenomena mengenai penghindaran pajak di Indonesia. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB (Produk Domestik Bruto) dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Pada tahun 2017 rasio penerimaan pajak dengan PDB masih tergolong kecil. Hanya berkisar antara 10-12 persen dari PDB. Artinya, potensi penerimaan negara dari pajak bisa lebih besar. Apalagi jika melihat perbandingan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara, rasio tersebut masih di bawah rata-rata yakni sebesar 15 persen dari PDB (Bisnis.tempo.co, 2018). Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19%.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan apakah tingkat kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dilakukan karena salah satu faktor yang menyebabkan *tax avoidance*

adalah struktur kepemilikan didalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan terhadap praktik Tax Avoidance.
2. Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap praktik Tax Avoidance.
3. Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Tax Avoidance.
4. Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Tax Avoidance.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pemerintah, perusahaan, dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting agar pemerintah lebih memperketat dalam membuat regulasi perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax*

Avoidance yang dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan. Sistem perpajakan di Indonesia yang merupakan self assessment dapat menjadi celah bagi perusahaan dalam melakukan tindak penghindaran pajak, sebaiknya pemerintah melakukan pengkajian kembali terhadap system tersebut. Dari hasil penelitian, Kepemilikan Asing dan Terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan Tax Avoidance, yang artinya semakin besar tingkat kepemilikan asing atau kepemilikan terkonsentrasi semakin besar pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Hal tersebut berarti perusahaan dengan struktur kepemilikan modal asing yang tinggi memungkinkan terjadinya penghindaran pajak yang tinggi juga. Sebaiknya pemerintah perlu meningkatkan pengawasan kepada perusahaan dengan struktur modal mayoritas kepemilikan asing untuk menghindari tindakan penghindaran pajak. Karena apabila perusahaan menghindari pembayaran pajak maka dapat mengurangi pendapatan negara yang berasal dari pajak yang tentunya akan merugikan negara karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar yang dimiliki oleh negara, sehingga apabila pajak tidak dibayarkan maka pembangunan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar tidak melakukan perilaku penghindaran pajak (tax avoidance). Karena menurut hasil penelitian

Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan yang artinya semakin tinggi kepemilikan saham asing maupun terkonsentrasi maka semakin tinggi juga tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* terjadi. Namun lain halnya dengan hasil penelitian dari Kepemilikan Manajerial dimana hasilnya negative tidak signifikan yang artinya ketika proporsi kepemilikan saham manajer tinggi justru penghindaran pajak enggan dilakukan. Maka dari itu manajemen sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar tindakan *tax avoidance* dapat diminimalisir dan pihak manajemen lebih memperkuat fungsi pengawasannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan, dapat memperoleh tambahan wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menguji dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana variabel struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan mengambil faktor-faktor struktur kepemilikan yang sebelumnya hanya secara parsial sedangkan penelitian ini membahas struktur kepemilikan yang diprosikan menjadi kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan manajerial serta menjawab saran dan kelemahan dari peneliti sebelumnya antara lain,

(Harjito, 2018), (Idzni & Purwanto, 2017), (Septiadi et al., 2017), (A. Z. Putri et al., 2018) (C. L. Putri & Launtania, 2016) dan (Richardson et al., 2016), (J. Hadi & Mangoting, 2014) dan (Septiadi et al., 2017), (Salihu et al., 2015), (Annuar et al., 2014), dan (Badertscher et al., 2013). Penelitian ini dapat menambah informasi kepada peneliti selanjutnya dengan hasil, adanya pengaruh signifikan dari variabel kepemilikan institusional, asing dan terkonsentrasi terhadap tax avoidance, disisi lain tidak ada pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat memberikan manfaat dalam menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang penelitian perilaku penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan.

5.3 Keterbatasan dan saran

Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan dan saran yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan CETR sebagai proksi dalam variabel Tax Avoidance Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi tax avoidance yang lain sehingga dapat mengkonfirmasi kembali hasil pengujian terhadap tax avoidance misalnya menggunakan ETR (Effective Tax Rate).
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel struktur kepemilikan dengan proksi lainnya misalnya struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan pemerintah, sehingga dapat lebih

diperjelaskan apakah struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap tindakan tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 713–719.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance And Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, Xx(03), 375–388.
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The Separation Of Ownership And Control And Corporate Tax Avoidance. *Journal Of Accounting And Economics*, 56(2–3), 228–250. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.08.005>
- Bisnis.Tempo.Co. (2018). Sri Mulyani: Rasio Penerimaan Pajak Terhadap Pdb 10 - 12 Persen. *Bisnis Tempo*. Retrieved From <https://bisnis.tempo.co/read/1144593/sri-mulyani-rasio-penerimaan-pajak-terhadap-pdb-10-12-persen/full&view=ok>
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact Of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence Ffrom Tunisian Context. *Journal Of Asian Business Strategy*, 5(1), 2309–8295. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Chandra, A., & Sundarta, I. (2016). Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 51–61.
- Darmawan, G. H., & Sukarta, M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6, 143–161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.

- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 61–67.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 1–12. <https://doi.org/>. Accessed On March 15, 2017
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hadi, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Harjito, Y. (2018). Agresivitas Pajak Ditinjau Dari Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility, 14(1). Retrieved From <http://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/4258>
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–12. Retrieved From <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4).
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2016). Institutional Ownership And Corporate Tax Avoidance: New Evidence. *Journal Of Accounting*, 1–51. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). *Strong Corporate Governance Drives Tax Avoidance – Evidence From Germany Using A Regression Discontinuity Design*. *Ssrn* (Vol. 0). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2951699>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2005.05.002>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak, 3(2), 144–155.

- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2, 54–66.
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Balance*, Xv(1).
- Nugroho, W. C., & Agustia, D. (2017). Corporate Governance, Tax Avoidance, And Firm Value. *Afebi Accounting Review (Aar)*, 02(02), 15–29.
- Ohnuma, H., & Kato, K. (2015). Corporate Tax Avoidance , Debt Ratio , And Corporate Governance□: Evidence From Japan, 1–35.
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak, 431–459. Retrieved From <https://www.researchgate.net/publication/321777273>
- Putri, A. Z., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Periode 2013 The Effect Of Corporate Governance And Firm Size To Tax Avoidance (Empirical Study On Companies Li, 5(1), 558–565.
- Putri, C. L., & Launtania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan, 1–11.
- Richardson, G., Wang, B., & Zhang, X. (2016). Ownership Structure And Corporate Tax Avoidance: Evidence From Publicly Listed Private Firms In China. *Journal Of Contemporary Accounting And Economics*, 12(2), 141–158. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.06.003>
- Salihu, I. A., Annuar, H. A., & Obid, S. N. S. (2015). Foreign Investors' Interests And Corporate Tax Avoidance: Evidence From An Emerging Economy. *Journal Of Contemporary Accounting And Economics*, 11(2), 138–147. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.03.001>
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance.
- Schipper, K. (1989). Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3, 91–106.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba ,

Corporate Governance , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal Of Applied Managerial Accounting-September*, 01(2). Retrieved From [Https://Jurnal.Polibatam.Ac.Id/Index.Php/Jama/Article/Download/502/351](https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/jama/article/download/502/351)

Setyawan, F. D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perilaku Tax Avoidance: Dampak Penerapan Tax Amnesty.

Shafai, N. A. B., Amran, A. Bin, & Ganesan, Y. (2018). Earnings Management , Tax Avoidance And Corporate Social Responsibility□: Malaysia Evidence, 5(3), 41–56.

Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.

Syanthi, N. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2012). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(Akreditasi No. 80/Dikti/Kep/2012, Issn 1411-0393), 192–210. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Phpro.2012.03.078](https://doi.org/10.1016/J.Phpro.2012.03.078)

Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.

Utthavi, W. H. (2015). Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Tax Avoidance Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 213–219.

Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (Universitas S. T. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. Retrieved From [Http://E-Journalfb.Ukdw.Ac.Id/Index.Php/Jrak/Article/View/283](http://E-Journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283)

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Terhadap Tax Avidance. *Jurnal Review Akuntansi Keuangan*, 14(1), 1–13.

Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance And Firm Value In The Digital Era. *Journal Of Accounting And Investment*, 19(2), 160–175. [Https://Doi.Org/10.18196/Jai.190299](https://doi.org/10.18196/Jai.190299)

Yunos, R. M. (2011). The Effect Of Ownership Concentration, Board Of

Directors, Audit Committee And Ethnicity On Conservative Accounting □:
Malaysia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Citra Mulia Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk
8	BATA	Sepatu Bata Tbk
9	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
10	CINT	Chitose Internasional Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INDS	Indospring Tbk
25	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
30	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
31	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	LION	Lion Metal Works Tbk

34	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
35	MERK	Merck Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	MYOR	Mayora Indah Tbk
38	NIPS	Nippres Tbk
39	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
40	PYFA	Pyramid Farma Tbk
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
42	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
44	SIDO	Industri Jamu dan Farm asi Sido Muncul Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	SKLT	Sekar Laut Tbk
47	SMGR	Semen Gresik Tbk
48	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
49	SRSN	Indo Acitama Tbk
50	STAR	Star Petrochem Tbk
51	STTP	Siantar Top Tbk
52	TALF	Tunas Alfin Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	TRST	Trias Santosa Tbk
57	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
58	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 2 Daftar Hasil Perhitungan Tax Avoidance (CETR)

No	Kode	CETR (Y)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	-0,25229	-0,25662	-0,09224	-0,05977	-0,25155
2	AKPI	-0,47874	-0,43322	-0,45942	-0,31018	-0,58087
3	ALDO	-0,25158	-0,25319	-0,25556	-0,25461	-0,24821
4	AMFG	-0,24935	-0,23280	-0,26476	-0,25280	-0,39346
5	ARNA	-0,24862	-0,24895	-0,25446	-0,26214	-0,26486
6	ASII	-0,18988	-0,18209	-0,20464	-0,17755	-0,20657
7	AUTO	-0,16600	-0,12553	-0,25576	-0,25502	-0,23058
8	BATA	-0,30404	-0,28450	-0,12959	-0,35329	-0,32531
9	BUDI	-0,11277	-0,34456	-0,59574	-0,26893	-0,25116
10	CINT	-0,30974	-0,30698	-0,18531	-0,26812	-0,22628
11	CPIN	-0,26733	-0,17862	-0,19680	-0,43474	-0,23310
12	DLTA	-0,24525	-0,24095	-0,23243	-0,22180	-0,24183
13	DPNS	-0,23487	-0,15499	-0,16674	-0,18544	-0,21205
14	DVLA	-0,28426	-0,23555	-0,25300	-0,29071	-0,28255
15	EKAD	-0,24116	-0,30578	-0,29057	-0,23439	-0,00062
16	GGRM	-0,26149	-0,25126	-0,25274	-0,25287	-0,25690
17	HMSP	-0,25440	-0,25785	-0,25619	-0,24979	-0,25003
18	ICBP	-0,24729	-0,25291	-0,27097	-0,27218	-0,31948
19	IGAR	-0,27686	-0,27599	-0,18692	-0,27637	-0,24422
20	IMPC	-0,12537	-0,11851	-0,18441	-0,23649	-0,11145
21	INAI	-0,44178	-0,67349	-0,49897	-0,38805	-0,26085
22	INCI	-0,03358	-0,02910	-0,11758	-0,24866	-0,25017
23	INDF	-0,29409	-0,29349	-0,34872	-0,34295	-0,32819
24	INDS	-0,20030	-0,23805	-0,53224	-0,17598	-0,29126
25	INTP	-0,24000	-0,22332	-0,22815	-0,06658	-0,18714
26	JECC	-0,20162	-0,28058	-0,70991	-0,24513	-0,25325
27	JPFA	-0,16674	-0,16051	-0,24824	-0,21506	-0,36355
28	KAEF	-0,24103	-0,25056	-0,25177	-0,29091	-0,02304
29	KBLI	-0,30091	-0,25295	-0,23111	-0,13413	-0,16301
30	KBLM	-0,28048	-0,25107	-0,40574	-0,43121	-0,01242
31	KDSI	-0,23684	-0,23266	-0,22966	-0,26014	-0,26132
32	KLBF	-0,23404	-0,23252	-0,24374	-0,23949	-0,24310
33	LION	-0,23834	-0,22044	-0,21271	-0,22546	-0,53989
34	LMSH	-0,26005	-0,32741	-0,48927	-0,33650	-0,25852
35	MERK	-0,25250	-0,26660	-0,26501	-0,28417	-0,29695

36	MLBI	-0,25728	-0,26289	-0,26446	-0,25607	-0,25727
37	MYOR	-0,25258	-0,22607	-0,23789	-0,24761	-0,25421
38	NIPS	-0,25693	-0,26343	-0,26539	-0,25837	-0,26086
39	PICO	-0,26443	-0,20994	-0,14188	-0,20458	-0,12599
40	PYFA	-0,27108	-0,36823	-0,34033	-0,27038	-0,25751
41	RICY	-0,35663	-0,32990	-0,39344	-0,36414	-0,41660
42	ROTI	-0,25042	-0,25394	-0,28477	-0,24265	-0,27281
43	SCCO	-0,27691	-0,24529	-0,22779	-0,22522	-0,21869
44	SIDO	-0,30329	-0,23909	-0,21935	-0,23615	-0,21718
45	SKBM	-0,25590	-0,18809	-0,25134	-0,26824	-0,18515
46	SKLT	-0,37504	-0,37483	-0,31487	-0,25418	-0,17504
47	SMGR	-0,22630	-0,21437	-0,22654	-0,11694	-0,25615
48	SMSM	-0,17946	-0,16406	-0,17081	-0,23703	-0,22931
49	SRSN	-0,51038	-0,51583	-0,25151	-0,45867	-0,06698
50	STAR	-0,91067	-0,94762	-0,88404	-0,92199	-0,87502
51	STTP	-0,19862	-0,26398	-0,19957	-0,20009	-0,25134
52	TALF	-0,27247	-0,25268	-0,09681	-0,29111	-0,32823
53	TCID	-0,26638	-0,27196	-0,06628	-0,26827	-0,26311
54	TOTO	-0,26809	-0,23078	-0,25247	-0,32929	-0,26141
55	TRIS	-0,23634	-0,24600	-0,25356	-0,47415	-0,34969
56	TRST	-0,54564	-0,52324	-0,50460	-0,45699	-2,05263
57	TSPC	-0,23062	-0,20657	-0,25158	-0,24127	-0,25098
58	ULTJ	-0,25552	-0,24509	-0,25343	-0,23878	-0,30651
59	UNVR	-0,25230	-0,25248	-0,23333	-0,25446	-0,25258
60	WIIM	-0,24439	-0,24901	-0,26344	-0,22225	-0,25511
61	WTON	-0,25971	-0,21794	-0,05762	-0,17220	-0,18842

LAMPIRAN 3 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Institusional

No	Kode	INST (X1)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,919393	0,919393	0,919393	0,919393	0,915239
2	AKPI	0,651285	0,651285	0,651285	0,651285	0,777750
3	ALDO	0,584056	0,584056	0,584056	0,584056	0,584056
4	AMFG	0,847275	0,847275	0,847275	0,847275	0,847275
5	ARNA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
6	ASII	0,501148	0,501148	0,501148	0,501148	0,501148
7	AUTO	0,800000	0,800000	0,800000	0,800000	0,800000
8	BATA	0,871045	0,871045	0,871045	0,871045	0,871045
9	BUDI	0,526822	0,526822	0,526822	0,267014	0,267014
10	CINT	0,696500	0,696500	0,696500	0,696500	0,678400
11	CPIN	0,555335	0,555335	0,555335	0,555335	0,555335
12	DLTA	0,583346	0,583346	0,583346	0,583346	0,583346
13	DPNS	0,596098	0,598665	0,598665	0,598665	0,598665
14	DVLA	0,926608	0,924615	0,924615	0,924615	0,924615
15	EKAD	0,754464	0,754464	0,754464	0,754464	0,768076
16	GGRM	0,755469	0,755469	0,755469	0,755469	0,755469
17	HMSP	0,981786	0,981786	0,925000	0,925000	0,925000
18	ICBP	0,805329	0,805329	0,805329	0,805329	0,805329
19	IGAR	0,848188	0,848188	0,848188	0,848188	0,848188
20	IMPC	0,977011	0,879280	0,879280	0,673711	0,893151
21	INAI	0,244763	0,672667	0,672667	0,672667	0,672667
22	INCI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
23	INDF	0,500671	0,500671	0,500671	0,500671	0,500671
24	INDS	0,881082	0,881083	0,881083	0,881083	0,881083
25	INTP	0,640334	0,640334	0,640334	0,510014	0,510014
26	JECC	0,901477	0,901477	0,901477	0,901477	0,901477
27	JPFA	0,575084	0,575084	0,578394	0,629772	0,629772
28	KAEF	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
29	KBLI	0,661843	0,575200	0,575200	0,575200	0,550661
30	KBLM	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
31	KDSI	0,756762	0,756762	0,756762	0,756762	0,784422
32	KLBF	0,567074	0,567135	0,566868	0,565091	0,567765
33	LION	0,576976	0,576976	0,576976	0,576976	0,576976
34	LMSH	0,322156	0,322156	0,322156	0,322156	0,322156
35	MERK	0,866507	0,866507	0,866507	0,866507	0,866507

36	MLBI	0,825303	0,817822	0,817822	0,817822	0,817822
37	MYOR	0,330385	0,330385	0,330385	0,590708	0,590708
38	NIPS	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
39	PICO	0,940115	0,940115	0,940115	0,940115	0,940115
40	PYFA	0,538461	0,538461	0,538461	0,538461	0,538461
41	RICY	0,480410	0,480410	0,480410	0,480410	0,480410
42	ROTI	0,693671	0,693671	0,693671	0,693671	0,702826
43	SCCO	0,103489	0,103489	0,103489	0,118082	0,118082
44	SIDO	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,810000
45	SKBM	0,809194	0,814241	0,693140	0,693140	0,766567
46	SKLT	0,961563	0,961563	0,961563	0,836153	0,841220
47	SMGR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
48	SMSM	0,548131	0,536502	0,538219	0,581256	0,581256
49	SRSN	0,427703	0,779804	0,779804	0,680042	0,327940
50	STAR	0,627500	0,544167	0,481859	0,481859	0,407797
51	STTP	0,567634	0,567634	0,567634	0,567634	0,567634
52	TALF	0,997462	0,991965	0,991965	0,991965	0,994297
53	TCID	0,624568	0,624568	0,624568	0,624568	0,624568
54	TOTO	0,962097	0,962097	0,923613	0,923613	0,923613
55	TRIS	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
56	TRST	0,597165	0,597165	0,597165	0,597165	0,577695
57	TSPC	0,773366	0,784187	0,784187	0,784187	0,789246
58	ULTJ	0,465900	0,465900	0,445127	0,370917	0,368596
59	UNVR	0,849918	0,849918	0,849918	0,849918	0,849918
60	WIIM	0,224784	0,276216	0,276216	0,276216	0,051432
61	WTON	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000

LAMPIRAN 4 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Manajerial

No	Kode	KM (X2)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	AKPI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0507517
3	ALDO	0,1432168	0,1432168	0,1432168	0,1432168	0,1432168
4	AMFG	0,0000461	0,0000461	0,0000461	0,0000461	0,000000
5	ARNA	0,5046539	0,5482967	0,4808800	0,5129041	0,5129994
6	ASII	0,0003604	0,0003604	0,0003604	0,0003604	0,0003999
7	AUTO	0,0006438	0,0002110	0,000000	0,000000	0,000000
8	BATA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
9	BUDI	0,0001617	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
10	CINT	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
11	CPIN	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000215	0,0000215
12	DLTA	0,8458805	0,8458805	0,8458805	0,8458805	0,8458805
13	DPNS	0,0000342	0,0000342	0,0000342	0,0000342	0,0000342
14	DVLA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
15	EKAD	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
16	GGRM	0,0092003	0,0092003	0,0092003	0,0067289	0,0067289
17	HMSP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
18	ICBP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
19	IGAR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
20	IMPC	0,0229885	0,0206889	0,0206889	0,0164895	0,0170018
21	INAI	0,0006897	0,0018939	0,0024091	0,0024091	0,0012045
22	INCI	0,0837945	0,3248672	0,3248672	0,3358130	0,3358130
23	INDF	0,0001572	0,0001572	0,0001572	0,0001572	0,0001572
24	INDS	0,0043527	0,0043527	0,0043527	0,0043527	0,0043527
25	INTP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
26	JECC	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
27	JPFA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
28	KAEF	0,0000225	0,0000225	0,0000000	0,0000000	0,0012729
29	KBLI	0,6618427	0,5752002	0,5752002	0,5752002	0,5506607
30	KBLM	0,5258929	0,5258929	0,5258929	0,5258929	0,5258929
31	KDSI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
32	KLBF	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
33	LION	0,0024896	0,0024896	0,0024896	0,0024896	0,0024896
34	LMSH	0,2549479	0,2369271	0,2369271	0,2369271	0,2064896
35	MERK	0,8665065	0,8665065	0,8665065	0,8665065	0,8665065

36	MLBI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
37	MYOR	0,000000	0,000000	0,000000	0,2521987	0,2521987
38	NIPS	0,3711250	0,6290834	0,6290834	0,6492137	0,5568926
39	PICO	0,0003915	0,0003915	0,0003915	0,0003915	0,0003915
40	PYFA	0,2307692	0,2307692	0,2307692	0,2307692	0,2307692
41	RICY	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
42	ROTI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
43	SCCO	0,6580086	0,4031728	0,4031728	0,7115148	0,7115148
44	SIDO	0,3240000	0,3240000	0,3240000	0,3240000	0,000000
45	SKBM	0,0186031	0,0322818	0,0322818	0,0322818	0,1923971
46	SKLT	0,0012508	0,0024172	0,0024172	0,0028066	0,0066644
47	SMGR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
48	SMSM	0,0569892	0,0769949	0,0740419	0,0799625	0,0799625
49	SRSN	0,0640406	0,1159433	0,1159433	0,1159433	0,1159433
50	STAR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
51	STTP	0,0312733	0,0316749	0,0319014	0,0318708	0,0318708
52	TALF	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
53	TCID	0,0013578	0,0013578	0,0013578	0,0014224	0,0014224
54	TOTO	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
55	TRIS	0,6981861	0,6695159	0,6695159	0,6695159	0,6682017
56	TRST	0,0118720	0,0118720	0,0118720	0,0118720	0,0626863
57	TSPC	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
58	ULTJ	0,1779735	0,1789156	0,1790473	0,1148840	0,3384372
59	UNVR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
60	WIIM	0,2460821	0,2484153	0,2484153	0,2484153	0,3800937
61	WTON	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000

LAMPIRAN 5 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Asing

No	Kode	FOROWN (X3)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	AKPI	0,5008010	0,5008010	0,5008010	0,000000	0,000000
3	ALDO	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
4	AMFG	0,4386152	0,4386152	0,4386152	0,4386152	0,4386152
5	ARNA	0,000000	0,000000	0,000000	0,1396799	0,1397752
6	ASII	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
7	AUTO	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
8	BATA	0,8710450	0,8710450	0,8710450	0,8710450	0,8710450
9	BUDI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
10	CINT	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
11	CPIN	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
12	DLTA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
13	DPNS	0,0868239	0,0868239	0,0868239	0,0868239	0,0868239
14	DVLA	0,9266080	0,9246147	0,9246147	0,9246147	0,9246147
15	EKAD	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
16	GGRM	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
17	HMSP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
18	ICBP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
19	IGAR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
20	IMPC	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
21	INAI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
22	INCI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
23	INDF	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
24	INDS	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
25	INTP	0,5100143	0,5100143	0,5100143	0,5100143	0,5100143
26	JECC	0,2000000	0,2000000	0,2000000	0,2000000	0,2000000
27	JPFA	0,5750843	0,5750843	0,5783943	0,6297723	0,6297723
28	KAEF	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
29	KBLI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
30	KBLM	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
31	KDSI	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
32	KLBF	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
33	LION	0,5769763	0,5769763	0,5769763	0,5769763	0,5769763
34	LMSH	0,3221563	0,3221563	0,3221563	0,3221563	0,3221563
35	MERK	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000

36	MLBI	0,8253028	0,8178220	0,8178220	0,8178220	0,8178220
37	MYOR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
38	NIPS	0,0695000	0,0336592	0,0336592	0,0598924	0,0598924
39	PICO	0,7616011	0,7616011	0,7616011	0,4800968	0,4800968
40	PYFA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
41	RICY	0,3258373	0,3258373	0,3258373	0,3258373	0,3258373
42	ROTI	0,3786709	0,3786709	0,3786709	0,3786709	0,4450927
43	SCCO	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
44	SIDO	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
45	SKBM	0,6549398	0,000000	0,6054314	0,6054314	0,6681547
46	SKLT	0,5745084	0,5745084	0,5745084	0,5745084	0,6639963
47	SMGR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
48	SMSM	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
49	SRSN	0,3521017	0,3521017	0,3521017	0,3521017	0,3521017
50	STAR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
51	STTP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
52	TALF	0,000000	0,1105042	0,1105042	0,1105042	0,1128364
53	TCID	0,6083529	0,6083529	0,6083529	0,6083529	0,6083529
54	TOTO	0,3948186	0,3138434	0,3790259	0,3790259	0,3790259
55	TRIS	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0069923
56	TRST	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
57	TSPC	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
58	ULTJ	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
59	UNVR	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
60	WIIM	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
61	WTON	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000

**LAMPIRAN 6 Daftar Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan
Terkonsentrasi**

No	Kode	KINS (X4)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,9193932	0,9193932	0,9193932	0,9193932	0,9152393
2	AKPI	0,6512850	0,6512850	0,6512850	0,6512850	0,7777500
3	ALDO	0,5840559	0,5840559	0,5840559	0,5840559	0,5840559
4	AMFG	0,8472753	0,8472753	0,8472753	0,8472753	0,8472753
5	ARNA	0,5046539	0,5482967	0,4808800	0,3732242	0,3732242
6	ASII	0,5011481	0,5011481	0,5011481	0,5011481	0,5011481
7	AUTO	0,8000000	0,8000000	0,8000000	0,8000000	0,8000000
8	BATA	0,8710450	0,8710450	0,8710450	0,8710450	0,8710450
9	BUDI	0,5268217	0,5268217	0,5268217	0,2670144	0,2670144
10	CINT	0,6842500	0,6842500	0,6842500	0,6842500	0,6661500
11	CPIN	0,5553351	0,5553351	0,5553351	0,5553351	0,5553351
12	DLTA	0,5833459	0,5833459	0,5833459	0,5833459	0,5833459
13	DPNS	0,6641627	0,6557397	0,6557397	0,6557397	0,6557397
14	DVLA	0,9266080	0,9246147	0,9246147	0,9246147	0,9246147
15	EKAD	0,7544642	0,7544642	0,7544642	0,7544642	0,7680760
16	GGRM	0,7554693	0,7554693	0,7554693	0,7554693	0,7554693
17	HMSP	0,9817860	0,9817860	0,9250000	0,9250000	0,9250000
18	ICBP	0,8053295	0,8053295	0,8053295	0,8053295	0,8053295
19	IGAR	0,8481882	0,8481882	0,8481882	0,8481882	0,8481882
20	IMPC	0,9770115	0,8792800	0,8792800	0,6737106	0,8931505
21	INAI	0,2838031	0,6726673	0,6726673	0,6726673	0,7798759
22	INCI	0,4640580	0,4361534	0,4365661	0,4887250	0,4887250
23	INDF	0,5006708	0,5006708	0,5006708	0,5006708	0,5006708
24	INDS	0,8810822	0,8810826	0,8810826	0,8810826	0,8810826
25	INTP	0,6403335	0,6403335	0,6403335	0,5100143	0,5100143
26	JECC	0,5256944	0,5256944	0,5256944	0,5256944	0,5256944
27	JPFA	0,5750843	0,5750843	0,5783943	0,6297723	0,6297723
28	KAEF	0,9002521	0,9002521	0,9999775	0,9999775	0,9999775
29	KBLI	0,6618427	0,5752002	0,5752002	0,5752002	0,5506607
30	KBLM	0,7407942	0,7409728	0,7409728	0,7409728	0,7531239
31	KDSI	0,7567617	0,7567617	0,7567617	0,7567617	0,7844222
32	KLBF	0,5670738	0,5671346	0,5668680	0,5650911	0,5677655
33	LION	0,5769763	0,5769763	0,5769763	0,5769763	0,5769763
34	LMSH	0,5780417	0,4738542	0,4738542	0,4738542	0,4738542

35	MERK	0,8665065	0,8665065	0,8665065	0,8665065	0,8665065
36	MLBI	0,8253028	0,8178220	0,8178220	0,8178220	0,8178220
37	MYOR	0,3303847	0,3303847	0,3303847	0,8429071	0,8429071
38	NIPS	0,3711250	0,6290834	0,6290834	0,5959254	0,5036044
39	PICO	0,9401152	0,9401152	0,9401152	0,9401152	0,9401152
40	PYFA	0,7692307	0,7692307	0,7692307	0,7692307	0,7692307
41	RICY	0,4804101	0,4804101	0,4804101	0,4804101	0,4804101
42	ROTI	0,6936709	0,6936709	0,6936709	0,6936709	0,7028265
43	SCCO	0,6580086	0,4031728	0,4031728	0,7115148	0,7115148
44	SIDO	0,3240000	0,3240000	0,3240000	0,3240000	0,8100000
45	SKBM	0,8091939	0,8142406	0,6931397	0,6931397	0,7665672
46	SKLT	0,9615630	0,9615630	0,9615630	0,8361534	0,8412204
47	SMGR	0,5100558	0,5100558	0,5100558	0,5100558	0,5100558
48	SMSM	0,5481305	0,5365021	0,5382186	0,5812558	0,5812558
49	SRSN	0,7798043	0,7798043	0,7798043	0,7798043	0,8329157
50	STAR	0,6274999	0,5441666	0,4818593	0,4818593	0,4077968
51	STTP	0,5676340	0,5676340	0,5676340	0,5676340	0,5676340
52	TALF	0,9974620	0,9919650	0,9919650	0,9919650	0,9942973
53	TCID	0,7215238	0,7215238	0,7215238	0,7215238	0,7215238
54	TOTO	0,9620969	0,9620969	0,9236130	0,9236130	0,9236130
55	TRIS	0,6981861	0,6695159	0,6695159	0,6695159	0,6682017
56	TRST	0,5971650	0,5971650	0,5971650	0,5971650	0,5776951
57	TSPC	0,7733660	0,7841865	0,7841865	0,7841865	0,7892460
58	ULTJ	0,6114158	0,6123579	0,5917167	0,4533429	0,6745759
59	UNVR	0,8499184	0,8499184	0,8499184	0,8499184	0,8499184
60	WIIM	0,4708662	0,5246310	0,5246310	0,5246310	0,4315253
61	WTON	1,0000000	1,0000000	1,0000000	1,0000000	1,0000000

LAMPIRAN 7 Daftar Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	SIZE (X5)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	26,81245583	26,94756	27,20519	27,36638	27,45695
2	AKPI	28,36558237	28,4317	28,6899	28,59263	28,64092
3	ALDO	26,43196697	26,60048	26,62593	26,74023	26,93527
4	AMFG	28,89497636	28,9967	29,0827	29,33666	29,46645
5	ARNA	27,75786943	27,86208	27,98924	28,06489	28,10187
6	ASII	32,99696909	33,09498	33,13405	33,19881	33,32018
7	AUTO	30,15553646	30,29692	30,29401	30,31288	30,3231
8	BATA	27,24636557	27,37599	27,40193	27,41379	27,47518
9	BUDI	28,49933935	28,53806	28,81457	28,70664	28,70925
10	CINT	26,29509837	26,62341	26,6708	26,71307	26,8899
11	CPIN	30,38609465	30,66897	30,83721	30,81758	30,83062
12	DLTA	27,48835187	27,62846	27,66863	27,8115	27,92432
13	DPNS	26,26989796	26,31752	26,33816	26,41406	26,45496
14	DVLA	27,80502004	27,8431	27,9504	28,05718	28,12626
15	EKAD	26,5627484	26,74271	26,68862	27,27792	27,40383
16	GGRM	31,55833169	31,69526	31,78215	31,77339	31,83212
17	HMSP	30,94176827	30,97673	31,26889	31,38072	31,3955
18	ICBP	30,68819979	30,8463	30,91045	30,99493	31,0848
19	IGAR	26,47503385	26,5809	26,67374	26,80883	26,96359
20	IMPC	27,49865992	27,67561	28,14697	28,45345	28,46161
21	INAI	27,36429318	27,52264	27,91639	27,92297	27,82487
22	INCI	25,63696476	25,72043	25,85639	26,31928	26,4396
23	INDF	31,98273565	32,08466	32,15098	32,03987	32,10767
24	INDS	28,4178945	28,45637	28,56865	28,53818	28,52081
25	INTP	30,91220451	30,99434	30,95023	31,03726	30,99361
26	JECC	27,84598871	27,69162	27,93738	28,093	28,2875
27	JPFA	30,33356217	30,38662	30,47357	30,58859	30,67977
28	KAEF	28,55318417	28,7925	28,865	29,1598	29,43868
29	KBLI	27,92146609	27,92435	28,07044	28,25772	28,73421
30	KBLM	27,20682608	27,196	27,20696	27,18331	27,84225
31	KDSI	27,46877726	27,58202	27,79407	27,76404	27,91491
32	KLBF	30,05715581	30,15073	30,24816	30,35403	30,4414
33	LION	26,93500562	27,12037	27,18369	27,25387	27,2482
34	LMSH	25,67696104	25,66431	25,61948	25,81596	25,80568
35	MERK	27,26997423	27,29002	27,1873	27,33522	27,46505

36	MLBI	28,20883993	28,43349	28,37336	28,45302	28,55133
37	MYOR	29,90420041	29,9623	30,0596	30,18999	30,33345
38	NIPS	27,40588511	27,81904	28,0678	27,81904	28,2718
39	PICO	27,15524121	27,16362	27,1298	27,18249	27,30285
40	PYFA	25,88873113	25,87503	25,79814	25,84164	25,79571
41	RICY	27,7352598	27,78867	27,81184	27,88464	27,94907
42	ROTI	28,23133403	28,39318	28,62661	28,70248	29,14825
43	SCCO	28,13543051	28,13543	28,20378	28,52708	29,02087
44	SIDO	28,713337	28,66825	28,65925	28,7255	28,78102
45	SKBM	26,933168	27,19952	27,36247	27,63268	28,11531
46	SKLT	26,43365805	26,52712	26,6558	27,06581	27,17891
47	SMGR	31,05961	31,16659	31,27263	31,42035	31,5221
48	SMSM	28,16909803	28,19029	28,42853	28,44417	28,52425
49	SRSN	26,76538202	26,86174	27,07602	27,29855	27,20442
50	STAR	27,34254238	27,37731	27,31497	27,26023	27,14441
51	STTP	28,01632392	28,16177	28,28312	28,47964	28,48221
52	TALF	26,55636356	26,79061	26,79679	27,50509	27,54899
53	TCID	28,01352629	28,24795	28,3644	28,41268	28,49045
54	TOTO	28,18845052	28,35489	28,52283	28,57937	27,75562
55	TRIS	26,83030837	26,98633	27,08247	27,18427	27,02399
56	TRST	28,81303033	28,81314	28,84218	28,82209	28,83487
57	TSPC	29,31889267	29,35249	29,46914	29,51594	29,63721
58	ULTJ	28,66478229	28,70161	28,89515	29,0754	29,27717
59	UNVR	30,17289614	30,28993	30,38659	30,44916	30,57052
60	WIIM	27,83723111	27,91838	27,9257	27,93381	27,83454
61	WTON	28,96672167	28,70154	29,12533	29,1707	29,5866

LAMPIRAN 8 Daftar Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	TAC (X6)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,043286235	0,13936	0,01041	0,082354	0,0429689
2	AKPI	0,02824686	0,15252	0,02721	0,127003	0,0481889
3	ALDO	0,056597893	0,05911	0,05977	0,031745	0,0327431
4	AMFG	0,060324751	0,02695	0,00597	0,013188	0,0415634
5	ARNA	0,033007476	0,01821	0,02845	0,002749	0,0495803
6	ASII	0,004892661	0,03034	0,04191	0,00422	0,0004059
7	AUTO	0,035884312	0,04811	0,03794	0,039415	0,0104016
8	BATA	0,005484429	0,0111	0,18755	0,028649	0,0069812
9	BUDI	0,07526879	0,01602	0,02321	0,084971	0,0080267
10	CINT	0,082333581	0,00235	0,01339	0,047934	0,0074948
11	CPIN	0,029729751	0,07226	0,00203	0,079807	0,0355722
12	DLTA	0,011168963	0,12457	0,05257	0,00446	0,2749544
13	DPNS	0,263187029	0,03214	0,01732	0,013908	0,0322781
14	DVLA	0,015852464	0,01901	0,07722	0,023111	0,041739
15	EKAD	0,047259444	0,0878	0,1383	0,008819	0,0308619
16	GGRM	0,037639385	0,0642	0,05121	0,004209	0,0067291
17	HMSP	0,000595025	0,03249	0,2513	0,03092	0,0627194
18	ICBP	0,011357439	0,05336	0,02117	0,032996	0,0515882
19	IGAR	0,010988681	0,08327	0,07461	0,012781	0,0306485
20	IMPC	0,005437716	0,18365	0,00733	0,017062	0,0308056
21	INAI	0,094969271	0,06671	0,01383	0,138394	0,010473
22	INCI	0,000407921	0,12575	0,05203	0,067862	0,0133205
23	INDF	0,045253072	0,04798	0,01069	0,023227	0,0154963
24	INDS	0,109721465	0,02705	0,04256	0,05808	0,0848645
25	INTP	0,015295611	0,00252	0,02505	0,010753	0,0319428
26	JECC	0,077858156	0,0173	0,01405	0,032729	0,001345
27	JPFA	0,031307202	0,07538	0,05411	0,030232	0,015987
28	KAEF	0,015167205	0,01558	0,02242	0,015945	0,0535648
29	KBLI	0,048540851	0,01931	0,17258	0,213854	0,0151668
30	KBLM	0,146539185	0,02241	0,01816	0,018774	0,0406361
31	KDSI	0,058031989	0,07209	0,04531	0,033625	0,0980408
32	KLBF	0,092203548	0,0157	0,02701	0,012747	0,0261569
33	LION	0,024479406	0,02138	0,00563	0,015973	0,0005546
34	LMSH	0,004009235	0,01856	0,06702	0,003799	0,0150254
35	MERK	0,070373724	0,11781	0,01523	0,061504	0,0117497

36	MLBI	0,005510208	0,05294	0,20102	0,117071	0,0038023
37	MYOR	0,002732688	0,12362	0,09579	0,056442	0,0238286
38	NIPS	0,151552364	0,07112	0,11611	0,062219	0,0442523
39	PICO	0,034449967	0,01317	0,0732	0,01121	0,0201292
40	PYFA	0,00193599	0,00686	0,07885	0,011412	0,0865056
41	RICY	0,084334831	0,02736	0,09997	0,053125	0,1427932
42	ROTI	0,085901846	0,08232	0,1053	0,046213	0,0515954
43	SCCO	0,195908395	0,04556	0,02192	0,07426	0,068501
44	SIDO	0,159304721	0,01626	0,00164	0,005281	0,0224482
45	SKBM	0,077963908	0,06277	0,0292	0,056286	0,0448436
46	SKLT	0,051172457	0,02086	0,02546	0,033446	0,0327172
47	SMGR	0,02247093	0,03344	0,07242	0,014583	0,0143405
48	SMSM	0,064244385	0,01707	0,0541	0,03592	0,0446173
49	SRSN	0,052033144	0,01043	0,16067	0,144692	0,1044335
50	STAR	0,006662535	0,04105	0,04497	0,052056	0,1271976
51	STTP	0,038106171	0,04414	0,00476	0,002879	0,0363791
52	TALF	0,012399743	0,00031	0,05554	0,013229	0,0224281
53	TCID	0,063636529	0,02739	0,20349	0,046741	0,0781529
54	TOTO	0,048144897	0,00674	0,01862	0,053163	0,1257212
55	TRIS	0,048300866	0,01915	0,02942	0,018826	0,05539
56	TRST	0,024210261	0,06342	0,03268	0,06242	0,0573708
57	TSPC	0,035108562	0,01276	0,03964	0,008175	0,0017721
58	ULTJ	0,045930144	0,05325	0,04135	0,016343	0,0695661
59	UNVR	0,069562028	0,05071	0,02843	0,01753	0,0029249
60	WIIM	0,135202546	0,05112	0,0508	0,022468	0,1256489
61	WTON	0,016489721	0,0447	0,06432	0,077502	0,0305158

LAMPIRAN 9 Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	ROA (X7)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,134207	0,061444	0,050272	0,072902	0,06081
2	AKPI	0,016608	0,015577	0,009588	0,020029	0,004857
3	ALDO	0,074928	0,059025	0,065788	0,061486	0,058222
4	AMFG	0,095598	0,117047	0,079935	0,047311	0,006153
5	ARNA	0,278662	0,207851	0,04977	0,059211	0,10379
6	ASII	0,104195	0,093738	0,063614	0,069894	0,078354
7	AUTO	0,080078	0,066505	0,022505	0,033083	0,037107
8	BATA	0,06519	0,091344	0,162865	0,052478	0,062703
9	BUDI	0,017997	0,011506	0,006452	0,013174	0,015544
10	CINT	0,160334	0,069504	0,077004	0,051634	0,062211
11	CPIN	0,160836	0,083722	0,07424	0,09194	0,101816
12	DLTA	0,413355	0,289239	0,184957	0,212481	0,27521
13	DPNS	0,26061	0,054002	0,035919	0,033801	0,019331
14	DVLA	0,105706	0,065464	0,078396	0,099312	0,098879
15	EKAD	0,114815	0,099079	0,120711	0,129089	0,095631
16	GGRM	0,086348	0,09267	0,101611	0,105997	0,116168
17	HMSP	0,394755	0,358734	0,272642	0,300229	0,2937
18	ICBP	0,105092	0,101632	0,110056	0,125642	0,112057
19	IGAR	0,111297	0,156901	0,133919	0,157704	0,141079
20	IMPC	0,211944	0,277162	0,077457	0,055282	0,039789
21	INAI	0,006554	0,024584	0,021511	0,026551	0,03184
22	INCI	0,07589	0,074519	0,100036	0,037085	0,054493
23	INDF	0,044022	0,059884	0,035192	0,064094	0,058507
24	INDS	0,006716	0,055925	0,000757	0,020004	0,046677
25	INTP	0,188381	0,182587	0,157631	0,128362	0,064435
26	JECC	0,018191	0,022443	0,001814	0,083431	0,043234
27	JPFA	0,042945	0,024465	0,030565	0,112805	0,052531
28	KAEF	0,085752	0,074039	0,073648	0,058882	0,054425
29	KBLI	0,078667	0,053716	0,074347	0,178655	0,142309
30	KBLM	0,016309	0,031671	0,0195	0,033243	0,036066
31	KDSI	0,042345	0,046724	0,009745	0,041258	0,05192
32	KLBF	0,174144	0,170711	0,150236	0,154599	0,147022
33	LION	0,129895	0,081655	0,071979	0,061745	0,013613
34	LMSH	0,101504	0,052911	0,014534	0,038401	0,080459
35	MERK	0,336766	0,289652	0,302255	0,288891	0,242938

36	MLBI	0,657201	0,356282	0,236527	0,431698	0,526704
37	MYOR	0,104381	0,039823	0,110223	0,107463	0,109344
38	NIPS	0,057094	0,055926	0,026977	0,073386	0,031443
39	PICO	0,024846	0,025779	0,024721	0,021538	0,023359
40	PYFA	0,035381	0,015386	0,0193	0,030805	0,044668
41	RICY	0,007857	0,012908	0,011238	0,01089	0,012047
42	ROTI	0,086693	0,088001	0,099965	0,095826	0,029688
43	SCCO	0,208472	0,083103	0,089739	0,139021	0,086001
44	SIDO	0,137538	0,147159	0,156458	0,160839	0,16902
45	SKBM	0,117084	0,1372	0,05252	0,022508	0,015946
46	SKLT	0,037882	0,049704	0,053212	0,036333	0,036101
47	SMGR	0,173654	0,162426	0,118613	0,10254	0,041725
48	SMSM	0,197348	0,240083	0,187387	0,222616	0,22718
49	SRSN	0,038011	0,0312	0,027008	0,015417	0,027115
50	STAR	0,00076	0,00045	0,000421	0,00067	0,000967
51	STTP	0,078006	0,072618	0,096743	0,074549	0,092222
52	TALF	0,112441	0,133602	0,077653	0,034182	0,023301
53	TCID	0,109529	0,09406	0,261503	0,074166	0,075843
54	TOTO	0,135472	0,142458	0,116922	0,065299	0,246258
55	TRIS	0,142671	0,069591	0,076474	0,039414	0,026055
56	TRST	0,010109	0,009225	0,00754	0,01027	0,011461
57	TSPC	0,118073	0,104474	0,084207	0,082829	0,074963
58	ULTJ	0,115637	0,097138	0,147769	0,167443	0,137206
59	UNVR	0,421351	0,401838	0,372017	0,381631	0,370486
60	WIIM	0,107712	0,084588	0,097625	0,078522	0,033115
61	WTON	0,063431	0,11053	0,038549	0,060507	0,048169

LAMPIRAN 10 Daftar Hasil Perhitungan CSR

No	Kode	CSR (X8)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,109890	0,098901	0,098901	0,098901	0,098901
2	AKPI	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879
3	ALDO	0,087912	0,087912	0,087912	0,087912	0,087912
4	AMFG	0,142857	0,142857	0,142857	0,142857	0,142857
5	ARNA	0,131868	0,131868	0,131868	0,131868	0,131868
6	ASII	0,395604	0,230769	0,263736	0,263736	0,263736
7	AUTO	0,395604	0,164835	0,175824	0,120879	0,131868
8	BATA	0,164835	0,164835	0,164835	0,164835	0,164835
9	BUDI	0,087912	0,087912	0,087912	0,087912	0,087912
10	CINT	0,109890	0,109890	0,120879	0,164835	0,164835
11	CPIN	0,076923	0,087912	0,087912	0,142857	0,109890
12	DLTA	0,164835	0,164835	0,164835	0,164835	0,164835
13	DPNS	0,021978	0,131868	0,131868	0,131868	0,131868
14	DVLA	0,241758	0,054945	0,087912	0,076923	0,076923
15	EKAD	0,021978	0,065934	0,065934	0,076923	0,076923
16	GGRM	0,230769	0,054945	0,032967	0,065934	0,065934
17	HMSP	0,230769	0,043956	0,087912	0,164835	0,131868
18	ICBP	0,175824	0,197802	0,197802	0,197802	0,197802
19	IGAR	0,043956	0,153846	0,153846	0,175824	0,164835
20	IMPC	0,065934	0,065934	0,087912	0,109890	0,109890
21	INAI	0,032967	0,032967	0,032967	0,032967	0,032967
22	INCI	0,230769	0,043956	0,043956	0,032967	0,076923
23	INDF	0,230769	0,164835	0,186813	0,186813	0,186813
24	INDS	0,230769	0,065934	0,076923	0,076923	0,076923
25	INTP	0,230769	0,230769	0,230769	0,230769	0,230769
26	JECC	0,021978	0,087912	0,087912	0,197802	0,164835
27	JPFA	0,175824	0,186813	0,175824	0,208791	0,186813
28	KAEF	0,197802	0,109890	0,208791	0,208791	0,197802
29	KBLI	0,021978	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879
30	KBLM	0,241758	0,076923	0,142857	0,186813	0,175824
31	KDSI	0,054945	0,032967	0,076923	0,076923	0,076923
32	KLBF	0,197802	0,197802	0,219780	0,208791	0,208791
33	LION	0,197802	0,076923	0,076923	0,109890	0,109890
34	LMSH	0,054945	0,076923	0,098901	0,120879	0,076923
35	MERK	0,087912	0,087912	0,109890	0,109890	0,109890

36	MLBI	0,087912	0,087912	0,120879	0,131868	0,098901
37	MYOR	0,087912	0,109890	0,098901	0,175824	0,164835
38	NIPS	0,131868	0,131868	0,131868	0,131868	0,131868
39	PICO	0,142857	0,142857	0,153846	0,153846	0,153846
40	PYFA	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879
41	RICY	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879
42	ROTI	0,087912	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879
43	SCCO	0,087912	0,065934	0,065934	0,076923	0,076923
44	SIDO	0,076923	0,153846	0,208791	0,164835	0,175824
45	SKBM	0,054945	0,054945	0,054945	0,065934	0,065934
46	SKLT	0,109890	0,109890	0,109890	0,109890	0,109890
47	SMGR	0,208791	0,208791	0,208791	0,208791	0,208791
48	SMSM	0,208791	0,109890	0,087912	0,175824	0,175824
49	SRSN	0,120879	0,131868	0,142857	0,142857	0,142857
50	STAR	0,032967	0,032967	0,076923	0,087912	0,076923
51	STTP	0,109890	0,109890	0,109890	0,109890	0,109890
52	TALF	0,043956	0,043956	0,054945	0,109890	0,098901
53	TCID	0,120879	0,197802	0,197802	0,230769	0,197802
54	TOTO	0,010989	0,252747	0,263736	0,263736	0,263736
55	TRIS	0,120879	0,120879	0,153846	0,164835	0,164835
56	TRST	0,186813	0,043956	0,043956	0,043956	0,043956
57	TSPC	0,186813	0,032967	0,032967	0,032967	0,032967
58	ULTJ	0,186813	0,153846	0,153846	0,153846	0,098901
59	UNVR	0,175824	0,175824	0,175824	0,175824	0,175824
60	WIIM	0,186813	0,197802	0,252747	0,252747	0,252747
61	WTON	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879	0,120879

LAMPIRAN 11 Daftar Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

No	Kode	UMUR (X9)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	28	29	30	31	32
2	AKPI	33	34	35	36	37
3	ALDO	24	25	26	27	28
4	AMFG	25	26	27	28	29
5	ARNA	20	21	22	23	24
6	ASII	56	57	58	59	60
7	AUTO	56	57	58	59	60
8	BATA	82	83	84	85	86
9	BUDI	34	35	36	37	38
10	CINT	35	36	37	38	39
11	CPIN	41	42	43	44	45
12	DLTA	28	29	30	31	32
13	DPNS	23	24	25	26	27
14	DVLA	37	38	39	40	41
15	EKAD	32	33	34	35	36
16	GGRM	55	56	57	58	59
17	HMSP	100	101	102	103	104
18	ICBP	31	32	33	34	35
19	IGAR	38	39	40	41	42
20	IMPC	32	33	34	35	36
21	INAI	42	43	44	45	46
22	INCI	32	33	34	35	36
23	INDF	23	24	25	26	27
24	INDS	35	36	37	38	39
25	INTP	38	39	40	41	42
26	JECC	40	41	42	43	44
27	JPFA	42	43	44	45	46
28	KAEF	42	43	44	45	46
29	KBLI	41	42	43	44	45
30	KBLM	41	42	43	44	45
31	KDSI	40	41	42	43	44
32	KLBF	47	48	49	50	51
33	LION	41	42	43	44	45
34	LMSH	31	32	33	34	35
35	MERK	43	44	45	46	47

36	MLBI	82	83	84	85	86
37	MYOR	36	37	38	39	40
38	NIPS	43	44	45	46	47
39	PICO	30	31	32	33	34
40	PYFA	37	38	39	40	41
41	RICY	26	27	28	29	30
42	ROTI	18	19	20	21	22
43	SCCO	43	44	45	46	47
44	SIDO	73	74	75	76	77
45	SKBM	45	46	47	48	49
46	SKLT	36	37	38	39	40
47	SMGR	56	57	58	59	60
48	SMSM	37	38	39	40	41
49	SRSN	31	32	33	34	35
50	STAR	5	6	7	8	9
51	STTP	26	27	28	29	30
52	TALF	36	37	38	39	40
53	TCID	44	45	46	47	48
54	TOTO	36	37	38	39	40
55	TRIS	27	28	29	30	31
56	TRST	34	35	36	37	38
57	TSPC	43	44	45	46	47
58	ULTJ	55	56	57	58	59
59	UNVR	80	81	82	83	84
60	WIIM	51	52	53	54	55
61	WTON	16	17	18	19	20

LAMPIRAN 12 Output Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/24/18
 Time: 19:54
 Sample: 1 305

	CETR	INST	KM	FOROWN	KINS	SIZE	TAC	ROA	CSR	UMUR
Mean	-0.277217	0.593385	0.118459	0.160259	0.691961	28.43938	0.048757	0.100133	0.130679	41.90164
Median	-0.252581	0.624568	0.000157	0.000000	0.684250	28.13543	0.034450	0.074963	0.120879	39.00000
Maximum	-0.000622	1.000000	0.866507	0.926608	1.000000	33.32018	0.274954	0.657201	0.395604	104.0000
Minimum	-2.052633	0.000000	0.000000	0.000000	0.267014	25.61948	0.000313	0.000421	0.010989	5.000000
Std. Dev.	0.162623	0.297581	0.226392	0.265353	0.175744	1.629263	0.047050	0.095479	0.062461	16.63136
Skewness	-5.385701	-0.794943	1.981851	1.443893	-0.098611	0.752654	1.954737	2.143134	0.666165	1.361531
Kurtosis	51.43273	2.657958	5.812332	3.766134	2.171916	3.101731	7.654186	9.039748	4.003452	5.672640
Jarque-Bera Probability	31284.77 0.000000	33.61013 0.000000	300.1727 0.000000	113.4380 0.000000	9.208703 0.010008	28.92799 0.000001	469.5149 0.000000	697.0604 0.000000	35.35481 0.000000	185.0089 0.000000
Sum	-84.55123	180.9823	36.12999	48.87906	211.0482	8674.012	14.87082	30.54052	39.85714	12780.00
Sum Sq. Dev.	8.039672	26.92054	15.58105	21.40531	9.389373	806.9675	0.672956	2.771326	1.186020	84087.05
Observations	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305

LAMPIRAN 13 Output Uji Korelasi

	CETR	INST	KM	FOROWN	KINS	SIZE	TAC	ROA	CSR	UMUR
CETR	1.000000	0.009119	0.049111	0.025367	0.140108	0.084426	0.007675	0.229685	0.211534	0.172366
INST	0.009119	1.000000	-0.470038	0.305975	0.652348	0.030401	-0.034200	0.159407	-0.133044	0.073408
KM	0.049111	-0.470038	1.000000	-0.258149	-0.197850	-0.266211	0.151568	0.177258	-0.027689	-0.068270
FOROWN	0.025367	0.305975	-0.258149	1.000000	0.234838	-0.144240	-0.004414	0.016858	0.050637	0.127619
KINS	0.140108	0.652348	-0.197850	0.234838	1.000000	-0.095573	-0.038045	0.171329	-0.045827	0.137437
SIZE	0.084426	0.030401	-0.266211	-0.144240	-0.095573	1.000000	-0.119155	0.175718	0.416731	0.353718
TAC	0.007675	-0.034200	0.151568	-0.004414	-0.038045	-0.119155	1.000000	0.098284	-0.111470	0.005877
ROA	0.229685	0.159407	0.177258	0.016858	0.171329	0.175718	0.098284	1.000000	0.122352	0.510727
CSR	0.211534	-0.133044	-0.027689	0.050637	-0.045827	0.416731	-0.111470	0.122352	1.000000	0.209264
UMUR	0.172366	0.073408	-0.068270	0.127619	0.137437	0.353718	0.005877	0.510727	0.209264	1.000000

LAMPIRAN 14 Output Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: CETR
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/18 Time: 19:52
 Sample: 1 305

Included observations: 305

Weighting series: 1/ROA

Weight type: Inverse variance (average scaling)

No d.f. adjustment for standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.963935	0.349684	-2.756592	0.0062
INST	-0.184608	0.084961	-2.172853	0.0306
KM	-0.004515	0.120947	-0.037327	0.9702
FOROWN	0.168105	0.064215	2.617864	0.0093
KINS	0.450711	0.098075	4.595562	0.0000
SIZE	-0.007422	0.012870	-0.576693	0.5646
TAC	0.395397	0.290666	1.360317	0.1748
ROA	1.173903	0.307907	3.812523	0.0002
CSR	1.167678	0.266474	4.381964	0.0000
UMUR	0.009060	0.000910	9.954651	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.706082	Mean dependent var	-0.259535
Adjusted R-squared	0.697115	S.D. dependent var	0.667386
S.E. of regression	0.170484	Akaike info criterion	-0.668118
Sum squared resid	8.574075	Schwarz criterion	-0.546140
Log likelihood	111.8880	Hannan-Quinn criter.	-0.619329
F-statistic	78.74241	Durbin-Watson stat	1.483309
Prob(F-statistic)	0.000000	Weighted mean dep.	-0.644715

Unweighted Statistics

R-squared	-1.861838	Mean dependent var	-0.277217
Adjusted R-squared	-1.949148	S.D. dependent var	0.162623
S.E. of regression	0.279274	Sum squared resid	23.00824
Durbin-Watson stat	0.804277		